

**PERSEPSI WALI SISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 10 SURABAYA**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

PITA OCTAVIA DWIANINDA

D91218154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pita Octavia Dwianinda

NIM : D91218154

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa karya tulis skripsi dengan judul “Persepsi Wali Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sistem Campuran (Daring dan Luring) di SMA Negeri 10 Surabaya” merupakan benar-benar hasil penelitian atau karya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 9 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Pita Octavia Dwianinda

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **Pita Octavia Dwianinda**

NIM : **D91218154**

Judul : **Persepsi Wali Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka
Terbatas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA
Negeri 10 Surabaya**

Skripsi telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 9 Januari 2023

Pembimbing I



Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.L., M.Hum., M.Pd.

NIP. 197708062014111001

Pembimbing II



H. Moh. Faizin, M.Pd.

NIP. 197208152005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Pita Octavia Dwianinda telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 13 Januari 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197905172009011007

Penguji,

Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji II,

Drs. Abdul Manan, M.Pd.I

NIP. 197006101998031002

Penguji III,

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I., M.Hum., M.Pd.

NIP. 197708062014111001

Penguji IV,

H. Moh. Faizin, M.Pd.

NIP. 197201152005011004



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Pita Octavia Dwianinda
NIM : D91218154
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : pitaoctav@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Persepsi Wali Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Januari 2023

Penulis

(Pita Octavia Dwianinda)

ABSTRAK

Pita Octavia Dwianinda, D91218154. *Persepsi Wali Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing: Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I., M.Hum., M.Pd., H. Moh. Faizin, M.Pd.

Pembelajaran tatap muka terbatas menjawab kerisauan murid, pendidik, dan orang tua terkait kejenuhan peserta didik terhadap pembelajaran daring. Penetapan penyelenggaraan PTM terbatas berdasarkan pada SKB) Empat Menteri No. 03/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya. 2) memberikan gambaran fenomena pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 10 Surabaya dalam persepsi wali siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini, yaitu Pendidik mata pelajaran PAI, Orang tua peserta didik, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Staf Kurikulum SMAN 10 Surabaya, buku, jurnal, artikel, profil sekolah, dan sumber data lain yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) PTM terbatas 50% diimplementasikan SMAN 10 Surabaya dimulai pada 6

September 2021 dengan prosedur PTM terbatas diterapkan dengan baik. Pada mapel PAI PTM terbatas menggunakan kombinasi tatap muka dan virtual daring bersamaan yaitu PJJ berlangsung via Google Meet. tahapan pembelajaran mapel PAI pada PTM terbatas tetap mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. 2) Persepsi wali siswa terhadap PTM terbatas mapel PAI di SMAN 10 Surabaya yakni, orang tua mendukung dan menyetujui pelaksanaan PTM terbatas karena lebih efektif dari pada pembelajaran daring dan tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung dengan optimal dengan materi disampaikan keseluruhan materi. Beban kerja pendidik dalam PTM terbatas berbanding lurus dengan peningkatan semangat dan hasil belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

COVER DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan Penelitian	15
E. Penelitian Terdahulu	17
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	24
G. Definisi Istilah.....	24
H. Definisi Oprasional	29
I. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	33
A. Persepsi Wali Siswa.....	33
1. Persepsi.....	33
2. Wali Siswa.....	39
3. Persepsi Wali Siswa	58
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	61
1. Pengertian pembelajaran	61
2. Pengertian pendidikan agama Islam.....	62
3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	64
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	69
C. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	73
1. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	73
2. Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	77
BAB III METODE PENELITIAN.....	106
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	106
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	108
C. Tahap-Tahap Penelitian	110
D. Sumber dan Jenis Data.....	113
E. Teknik pengumpulan Data.....	114
F. Uji Keabsahan Data	115
G. Teknik Analisis Data	118

BAB IV LOKASI PENELITIAN.....	122
A. Profil Sekolah SMA Negeri 10 Surabaya	122
1. Identitas Sekolah	122
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 10 Surabaya	123
B. Visi dan Misi Sekolah.....	127
C. Struktur Organisasi SMA Negeri 10 Surabaya.....	129
D. Data Warga SMA Negeri 10 Surabaya.....	130
E. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Surabaya.....	131
BAB V TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	133
A. Temuan Penelitian	133
1. Implementasi Wali Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya	133
2. Persepsi Wali Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya	156
B. Pembahasan Hasil Penelitian	170
1. Implementasi Wali Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 10 Surabaya	170

2. Persepsi Wali Siswa Terhadap Pembelajaran
Tatap Muka Terbatas Pada Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Di SMA Negeri 10 Surabaya ... 194

BAB VI PENUTUP	205
A. Kesimpulan	205
B. Saran	207
DAFTAR PUSTAKA	209
LAMPIRAN	216



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	128
Tabel 4.2 Data Peserta Didik Tapel 2022/2023.....	128
Tabel 4.3 Sarana Prasarana SMAN 10 Surabaya.....	130
Tabel 5.1 Pembagian dan pengkodean kelompok peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya.....	142
Tabel 5.2 Jadwal PTM bulan September 2021 SMAN 10 Surabaya.....	143



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Tugas Dosen Pembimbing Skripsi.....	215
Surat Izin Penelitian.....	216
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	217
Kartu Konsultasi Bimbingan.....	218
Formulir Persetujuan Pembimbing untuk Munaqosah Skripsi.....	219
Instrumen Penelitian.....	220



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam berpotensi tinggi, dapat dicapai oleh keluarga yang harmonis atau sakinah.¹ Kematangan orang tua dari segi usia, kedewasaan, pengalaman, taraf kesejahteraan dan latar belakang pendidikan orang tua juga mempunyai pengaruh besar dalam menciptakan lingkungan yang sehat untuk anak dapat berkembang dengan baik. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan berpengaruh terhadap perilaku individu. Peran Orang tua dalam menanamkan nilai keislaman, mengawasi,

¹ Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), h. 43.

mengontrol dan mengarahkan anak agar berakhlak mulia merupakan implementasi dari QS. At-Tahrim Ayat 6 :²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ
لِحِبَا رَةٍ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".³

Urgensi peran keluarga pada pendidikan Islam pada masa pandemi Covid-19 semakin meningkat, sebab peran pendidikan Islam di lembaga sekolah yang berlangsung secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) atau belajar melalui media *online* dari rumah. Dalam hal ini mengacu pada

² Imam Nur Cahyo, "Implementasi Q.S At-Tahrim (66):6 Sebagai Fungsi Kontrol Dalam Keluarga", *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* Vol. 1, No. 2, (Desember 2020), h. 10-11.

³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Maryam*, h. 560.

Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tanggal 24 Maret 2020 tentang ketentuan proses belajar mengajar dari rumah, mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 diatur dalam Surat Edaran No. 15 tahun 2020.⁴

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang melanda hampir semua negara di dunia, penyebaran virus Covid-19 tersebut mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran dalam waktu singkat sehingga rata-rata lembaga sekolah menghadapi problematika ini tanpa memiliki persiapan dan strategi. Penerapan pembelajaran daring yang terjadi secara instan mengharuskan pendidik, peserta didik dan orang tua melakukan banyak adaptasi terhadap teknologi yang merupakan perantara pembelajaran daring. Penyesuaian diri terhadap teknologi

⁴ Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

dari pembelajaran yang kurang atau tidak memanfaatkan teknologi dengan berbagai kondisi yang di terjadi di Indonesia.

Upaya yang dilakukan guru agar materi-materi yang disampaikan dengan pembelajaran daring dapat dipahami peserta didik adalah meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam membuat media pembelajaran, motivasi untuk menjaga kesehatan fisik maupun mental dan belajar dengan giat, meskipun pembelajaran tidak berlangsung di kelas yang nyaman untuk belajar dan bersosialisasi dengan warga sekolah. Guru pun dalam menentukan pemanfaatan teknologi perlu memperhatikan kondisi, kebutuhan dan kemampuan peserta didik untuk mengakses pembelajaran tersebut. Dalam memenuhi upaya-upaya pembelajaran daring berjalan maksimal, sehingga yang dilakukan guru adalah giat mempelajari teknologi baik dari penyuluhan dari dinas pendidikan, webinar-webinar isu pemanfaatan

teknologi untuk pembelajaran daring dan implementasi pembelajaran daring dan lain sebagainya.⁵

Selain upaya yang dilakukan oleh guru, agar pembelajaran daring kondusif peserta didik pun berupaya fokus memahami materi yang disampaikan secara daring, menyamankan diri belajar dari rumah, menentukan *problem solving* untuk permasalahan gaya belajar, motivasi belajar, *mental helth*, dan lain-lain. Pemberlakuan pembelajaran daring ini menjadikan peningkatan urgensi peran orang tua dalam mendidik anak, sehingga waktu orang tua dalam membimbing anak pun perlu ditingkatkan berbeda dengan sebelum terjadi pandemi Covid-19.

Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring ini adalah akses jaringan internet yang buruk di desa-desa, masalah perekonomian penduduk menengah kebawah

⁵ Adetia April Yanti dan Reno Fernandes, “Adaptasi Guru Terhadap Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang)”, *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* Vol. 4 No. 3 (2021), h. 467-470.

berakibat pada ketidakmampuan menyediakan sarana pembelajaran daring untuk anaknya yang sekolah, kesibukan orang tua dalam bekerja dan ketidakpahaman pemanfaatan teknologi sehingga kurang maksimal dalam mengawasi dan membimbing anak dalam pembelajaran daring. Kemampuan memanfaatkan teknologi yang rendah bagi guru yang tidak lagi muda merupakan hambatan yang menjadikan guru tersebut mengandalkan dan menambah beban bagi guru muda yang melek teknologi, kecuali apabila guru tersebut mampu beradaptasi dan mengupayakan agar pembelajaran daring yang diampu berjalan efektif.

Hambatan pembelajaran daring bagi peserta didik adalah kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan gaya belajar dalam pembelajaran daring, sehingga materi pembelajaran kurang dipahami. Secara keseluruhan

problematika yang dialami setiap manusia menghadapi tantangan pandemi Covid-19 adalah kesehatan fisik dan mental, sebab mengalami ketakutan akan terinfeksi dan menularan virus Covid-19, pemahaman dan sosialisasi mengenai penanganan Covid-19 yang kurang, terdapat informasi-informasi terkait Covid-19 yang beragam yang tidak jelas kebenarannya, kondisi ekonomi yang sulit karena terjadi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan banyak pemberhentian kerja dan sulit mendapatkan nafkah dari pekerjaan yang tidak relevan pada masa pandemi Covid-19.

Pada tanggal 21 Juni 2021 sesuai Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 2021 dapat dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas untuk Kabupaten atau kota yang berada dalam zona hijau dan kuning Covid-19.⁶

Pembelajaran tatap muka terbatas di Surabaya dilakukan

⁶ Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 2021.

mulai tanggal 6 September 2021 yang disampaikan oleh Wali Kota Surabaya pada 30 Agustus 2021. Walikota Surabaya menyampaikan bahwa Surabaya dinyatakan masuk PPKM Level 3 dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 35 Tahun 2021 Tentang PPKM Level 4, Level 3, Level 2, di wilayah Jawa Bali sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas maksimal 50%.

Persentase pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas ini pun berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat frekuensi jumlah pasien terjangkit Covid-19. Namun, dalam pembelajaran tatap muka terbatas baik guru ataupun peserta didik melakukan adaptasi kembali, karena pembelajaran daring telah berlangsung lebih dari dua semester. Jelang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas peserta didik mengalami kecemasan, kecemasan tersebut karena ketakutan terjangkit virus Covid-19, tidak

siap belajar bertemu warga sekolah secara langsung dan lain-lain.⁷

Penerapan pembelajaran terbatas diatur dalam Pedoman Panduan Penyelenggaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19. Satuan pendidikan yang memenuhi syarat dan ketentuan dapat menyelenggarakan pembelajaran terbatas dibebaskan menentukan jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (*shift*) dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.⁸ Sehingga jadwal pembelajaran satuan pendidikan diatur oleh satuan pendidikan dengan pembagian *shift* antara kelompok yang mengikuti

⁷ Hilmi Setiawan, Alami Depresi dan Kecemasan, Anak Perlu Disiapkan Sambut PTM Terbatas. Lihat di <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/02/07/2021/alami-depresi-dan-kecemasan-anak-perlu-disiapkan-sambut-ptm-terbatas/> diakses pada 10 Agustus 2022.

⁸ Pedoman Panduan Penyelenggaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19, h. 20.

pembelajaran tatap muka secara atau luring dan kelompok yang mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring.⁹

Pembelajaran tatap muka terbatas tersebut menjawab kerisauan murid, pendidik, dan orang tua, sebab menjadi jalan tengah antara kejenuhan dan efektivitas yang belum maksimal dalam penerapan pembelajaran daring dengan penyebaran virus covid-19 yang berimbas pada keputusan kebijakan pemerintah. Pada hakikatnya pembelajaran tatap muka terbatas dalam pendidikan Islam pun diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi yaitu dapat mencapai akhlak yang sempurna serta pendidikan jasmani, akal, ilmu pengetahuan praktis lainnya tidak dikesampingkan. Sehingga mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa merupakan tujuan pendidikan Islam.

⁹ Ibid, h. 47

Kebutuhan manusia modern masa sekarang dan masa depan sama luasnya dengan tujuan pendidikan Islam. Hal ini disebabkan karena tidak hanya membutuhkan agama atau iman, tetapi manusia juga membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi alat untuk mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁰ Dalam QS Al-An'am/6:162 Allah SWT berfirman :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam,".¹¹

Sehubungan dengan firman Allah QS Al-An'am/6:162 tujuan pendidikan Islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern pada masa kini dan masa yang akan datang karena manusia tidak hanya memerlukan iman atau

¹⁰ Muhammad Rusmin B., "Konsep dan Tujuan pendidikan Islam", *Jurnal UIN Alauddin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 4, No. 1, (Januari-Juni 2017), h. 79.

¹¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Maryam* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h. 150.

agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang bahagia di akhirat.¹²

Pada penelitian ini, SMA Negeri 10 Surabaya digunakan sebagai objek penelitian karena terletak di Ibu Kota Provinsi Jawa Timur yaitu Kota Surabaya, sehingga permasalahan pembelajaran daring ini bukan permasalahan akses jaringan internet yang susah. Kesibukan atau pekerjaan orang tua yang beragam di kota besar menjadi problematika yang menarik untuk diteliti, karena kesejahteraan ekonomi yang beragam, ketersediaan waktu untuk membimbing anak yang bervariasi dan latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda. Penyesuaian diri dalam pembelajaran tatap muka terbatas pun lebih tinggi, karena peraturan protokol kesehatan

¹² Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 157.

Covid-19 yang diterapkan di kota lebih ketat karena pasien terjangkit Covid-19 lebih cepat penularannya daripada di daerah pedesaan. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan sebagai penelitian mendalam dengan judul “Persepsi Wali Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi wali siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya?
2. Bagaimana persepsi wali siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya.
2. Untuk memberikan gambaran fenomena pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya dalam persepsi wali siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan Hasil dalam penelitian ini kegunaan atau manfaat, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:

Penelitian ini diharapkan menghasilkan pengembangan ilmu pendidikan Islam terkait kebijakan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam di lingkungan sekolah dan keluarga.

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang relevan untuk penelitian yang dikembangkan di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Manfaat bagi peneliti setelah menyelesaikan penelitian ini adalah wawasan terkait PTM

Terbatas, pemaknaan wali siswa terhadap PTM terbatas diharapkan meningkat ke arah yang baik. wawasan baru tersebut bermanfaat agar peneliti kelak jika menjadi guru maupun orang tua dapat tanggap dan paham akan kondisi lingkungan pendidikan peserta didik atau anak.

- b. Manfaat bagi orang tua diharapkan terjadi peningkatan kesadaran terhadap urgensi pendidikan anak dan peran orang tua dalam membimbing, mengarahkan, mengawasi, dan mengontrol anak.
- c. Manfaat bagi satuan pendidikan adalah dapat menjadi evaluasi mendalam untuk menentukan upaya terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam apabila terjadi situasi serupa dengan pandemi Covid-19.

- d. Manfaat bagi pencetus kebijakan pendidikan adalah menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi yang menyeluruh di Negara Republik Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan riset dan kajian peneliti terhadap karya tulis ilmiah terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Adapun penjelasan terkait karya tulis ilmiah yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Bentuk Penelitian, Peneliti, Judul, Penerbit, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi, Nurbaya, Persepsi Guru Terhadap Proses Belajar Daring dan Luring di SD Negeri	Hasil Penelitian menyatakan dalam pembelajaran daring dan luring berlangsung kurang efektif, yang	a. Topik yang dikaji tentang proses belajar daring dan luring, b. metode penelitian menggunakan	a. Fokus penelitian pada mata pelajaran di sekolah dasar, b. Guru sebagai subjek penelitian, c. lokasi

	Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.	disebabkan karena belum semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun murid menjadi lebih mandiri untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, tetapi terkadang harus dibantu orang tuanya.	an metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	penelitian di SD Negeri Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
2.	Skripsi, Waryati, Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Wali Murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung), Universitas Islam Negeri	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan analisis hasil mayoritas orang tua siswa-siswi SMP Negeri 11 Bandar Lampung tidak menyukai proses pembelajaran daring pada aspek minat jika	a. Topik yang diteliti persepsi terhadap pembelajaran daring. b. Fokus penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam c. Orang tua siswa atau wali murid sebagai subjek	a. Topik penelitian terfokus pada proses belajar daring, tidak pada pembelajaran tatap muka terbatas b. Pendekatan metode penelitian deskriptif c. Lokasi penelitian di SMP Negeri 11 Bandar

	Raden Intan Lampung, 2021.	pembelajaran daring berlangsung dalam jangka waktu panjang dan masih belum efektif.	penelitian d. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.	Lampung.
3.	Skripsi, Wahib Johari, Persepsi Guru Ideal Menurut Santri Putra Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta, 2020.	Hasil penelitian ini menunjukkan secara personal guru perlu menanamkan ilmu yang disampaikan untuk diri sendiri dan untuk murid, tidak memandang bidang ilmu lain atau bukan bidang ilmu yang diampu dengan rendah, memberi teladan kepada murid mengenai arti kesabaran dengan tidak menuntut gaji dari ilmu yang disampaikan, walaupun dengan guru	a. Topik penelitian adalah persepsi dari subjek penelitian b. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	a. Guru ideal sebagai objek penelitian b. Santri putra sebagai subjek penelitian dengan rentang usia yang lebih luas yaitu 18-24 tahun c. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta. Sehingga lokasi penelitian bukan di sekolah formal, melainkan non formal.

		<p>memiliki hak atas pekerjaan tersebut, dan kewajiban murid untuk memuliakan guru. Secara sosial yaitu guru senantiasa mencurahkan kasih sayang pada murid, bahkan sedapat mungkin menganggap anak sendiri, dengan cara preventif dalam menghindarkan murid dari akhlak buruk, predikat yang diberikan pada murid disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki murid tersebut, pelajaran disajikan sesuai dengan kemampuan murid dengan</p>	
--	--	--	--

		tidak memaksakan jika diluar kemampuan semestinya dan pelajaran disampaikan secara global, selanjutnya baru menjelaskan lebih rinci.		
4.	Skripsi, Lale Gadung Kembang, Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi pada Siswa Kelas VIII MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020, Universitas Islam	Diketahui dari hasil penelitian ini bahwa ditemukan adanya perbedaan hasil belajar mata pelajaran SKI antara model pembelajaran tatap muka dan model pembelajaran daring, dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada mata pelajaran SKI lebih tinggi menggunakan model pembelajaran tatap muka daripada	a. Topik yang dibahas adalah model pembelajaran daring b. Fokus mata pelajaran yang diteliti yaitu SKI yang merupakan salah satu bidang mata pelajaran agama Islam.	a. membandingkan hasil belajar mata pelajaran SKI pada model pembelajaran tatap muka dan daring bukan persepsi terhadap model pembelajaran tersebut b. metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik

	Mataram, 2020.	model pembelajaran daring.		analisis komparatif c. lokasi penelitian di MTs Darul Islah Ireng Lauk NTB.
--	----------------	----------------------------	--	--

Berdasarkan penjelasan pada tabel 1.1 di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, namun penelitian ini memfokuskan pada penerapan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran PAI pada lembaga pendidikan yang berlokasi di Ibu Kota Provinsi Jawa Timur yaitu Surabaya. Sehingga problematika penerapan PTM terbatas mata pelajaran PAI di SMAN 10 Surabaya diharapkan mampu mendeskripsikan kesadaran dan pemaknaan wali siswa terhadap fenomena tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipastikan berbeda dan pengembangan penelitian-penelitian terdahulu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih SMA Negeri 10 Surabaya sebagai lokasi penelitian dengan menggunakan penelitian lapangan. Adapun batasan penelitian agar penelitian terarah dan dapat dikaji secara detail yaitu persepsi wali siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran PAI.

G. Definisi Istilah

1. Persepsi

Persepsi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata benda *perception* yang mempunyai arti penglihatan, tanggapan daya memahami atau menanggapi sesuatu.¹³ Dalam Bahasa Indonesia *perception* menjadi kata serapan persepsi yang

¹³ Sutrisno, *Kamus Pelajar Inggris-Indonesia* (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2020), h. 185

mempunyai makna tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹⁴

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat wali siswa atas kesadaran dan pemaknaan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 10 Surabaya.

2. Wali Siswa

Wali siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada wali murid yang mempunyai arti orang yang menjamin dan bertanggung jawab terhadap seorang anak di sekolahnya, seperti ibu, bapak, saudara.¹⁵

Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁴ KBBI, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*' <<http://kbbi.web.id/persepsi>> [accessed 9 Agustus 2022].

¹⁵ *Ibid*, <<http://kbbi.web.id/walimurid>> [accessed 10 Agustus 2022].

orang tua diartikan dengan ayah ibu kandung, (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua.¹⁶

Sehingga wali siswa tidak hanya dimaknai sebagai orang tua kandung, melainkan orang yang bertanggung jawab atas pendidikan sekolah anak, baik orang tua sambung, orang tua angkat, dan saudara. Sedangkan guru menurut Moh. Uzer Usman merupakan orang tua kedua bagi peserta didik, atau orang tua peserta didik di sekolah.¹⁷

Guru sebagai orang tua kedua sebab guru mengupayakan menganggap peserta didik sebagai anak didik, yang bertanggung jawab akan keadaan pengetahuan dan perilaku peserta didik di sekolah.

Dalam penelitian ini wali siswa yang dimaksud

¹⁶ *Ibid*, <<http://kbbi.web.id/orangtua>> [accessed 10 Agustus 2022].

¹⁷ Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), cet. 26, h. 7.

yaitu wali siswa baik penanggung jawab pendidikan peserta didik yaitu orang tua maupun guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 10 Surabaya.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang memiliki tujuan membantu peserta didik dalam mempelajari ilmu agama Islam. Memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki peserta didik, menikmati kehidupan dan kemampuan dalam berinteraksi terhadap lingkungan secara fisik maupun sosial.¹⁸

4. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTM terbatas) adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara terbatas antara peserta didik

¹⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet. III, h. 14.

dengan pendidik, dengan melakukan protokol kesehatan. Contoh praktik PTM terbatas menurut Presiden RI Joko Widodo ialah satuan pendidikan dapat menentukan satu kelas terisi hanya 25% peserta didik dengan kegiatan belajar mengajar hanya dua jam dan dua kali pertemuan dalam seminggu.¹⁹ Sehingga PTM terbatas ini membagi rombongan belajar dengan shift antara mengikuti pembelajaran luring atau tatap muka secara langsung di satuan pendidikan dan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dari rumah dengan ketentuan batas jam pelajaran dan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Daring atau *e-learning* didefinisikan oleh

Derek Stockley dalam Prawiradilaga sebagai

¹⁹ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Mewujudkan PTM Terbatas Aman dan Nyaman*, (2021) h. 16.

penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan bermacam-macam cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan atau bahan ajar melalui pemanfaatan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan luring dari istilah akronim luar jaringan yang berarti terputus dari jejaring komputer.²⁰

H. Definisi Oprasional

Judul Penelitian ini “Persepsi Wali Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya” membahas mengenai bagaimana pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 10 Surabaya, dan bagaimana wali siswa memaknai fenomena

²⁰ KBBI,.... , <<http://kbbi.web.id/luring>> [accessed 10 Agustus 2022].

pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 10 Surabaya.

I. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan dipaparkan bahwa hasil penelitian secara sistematis memecahkan problematika penelitian. Penelitian ini tersusun dalam beberapa bab, yang terbagi masing-masing menjadi beberapa sub bagian yang saling terkait dalam satu kesatuan kerangka yang logis. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Bab satu menyajikan pendahuluan yang diuraikan dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup pembahasan dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, definisi oprasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua menjelaskan mengenai kajian pustaka, yang mencakup pembahasan teori-teori yang berkenaan atau relevan dengan penelitian ini, yaitu definisi dan penjelasan terkait persepsi wali siswa, pembelajaran PAI, pembelajaran tatap muka terbatas.

Bab tiga memaparkan metode penelitian yang membahas jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat mendeskripsikan data terkait objek penelitian dan temuan data penelitian yang diperoleh di lapangan.

Bab lima adalah pembahasan data temuan data yang telah dianalisis.

Bab enam merupakan bab penutup yang memaparkan kesimpulan dari seluruh pembahasan

termasuk bab-bab sebelumnya dan saran yang diperlukan dalam penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi Wali Siswa

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Abdul Rahman Saleh persepsi diartikan sebagai proses yang mengorganisir dan menggabungkan data-data yang tercerna oleh indra manusia (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga sekeliling kita dapat disadari, termasuk menyadari akan diri sendiri.²¹

Jalaluddin Rahmat menjelaskan persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang didapatkan dengan mengumpulkan

²¹ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 110.

informasi dan menafsirkan pesan.²² Bimo Walgito mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses individu menerima stimulus melalui alat indra atau disebut proses sensoris.²³

Sedangkan Sumanto mengatakan bahwa persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus, yang didapat dari proses pengindraan terhadap objek, peristiwa, hubungan-hubungan antar gejala yang dilanjutkan otak untuk diproses.²⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses informasi yang di peroleh dari proses pengindraan peristiwa yang kemudian dipahami dan diberi makna. Jadi persepsi manusia menghasilkan

²² Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 51.

²³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 88.

²⁴ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 52.

pandangan terkait peristiwa yang dipahami dan dimaknai tersebut.

b. Proses Terbentuknya Persepsi

Penangkapan stimulus melalui alat indera terhadap objek merupakan awal dari persepsi terbentuk, kemudian stimulus diteruskan ke sensoris otak oleh saraf-saraf, setelahnya terbentuklah persepsi mengenai apa yang diterimanya melalui panca indera. Dalam referensi lain tersusun dari tiga tahap berikut:²⁵

1) Seleksi

Seleksi yaitu tahap merubah stimulus yang ditangkap dari lingkungan menjadi pengalaman yang memiliki makna, dengan memilah dan menentukan informasi yang bersifat penting dan menghapus informasi

²⁵ Qiong OU, "A Brief Introduction to perception" *Studies in Literature and Language*, Vol. 15, No. 4, (Oktober 2017), h. 18-19.

yang dianggap tidak perlu dari informasi yang tidak terhingga dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terjadi perbedaan informasi yang disimpan tiap individu manusia meskipun mengalami atau mendapat informasi yang sama karena pemilahan dan penentuan informasi tiap individu berbeda.

2) Organisasi

Organisasi yaitu tahap dimana informasi yang terseleksi dikelola berdasarkan pola tertentu. Tahap organisasi disebut juga kategorisasi mempunyai dua karakteristik. Karakteristik yang pertama adalah proses pengorganisasian memberikan struktur persepsi manusia, rangsangan mentah dari lingkungan ditempatkan dalam pengalaman bermakna yang terstruktur. Karakteristik yang

kedua adalah proses yang menunjukkan jika persepsi yang mempunyai stabilitas atau keseimbangan, yaitu setelah rangsangan dipilih dan dimasukkan ke dalam kategori maka rangsangan tersebut akan tersimpan dengan tahan lama.

3) Interpretasi

Interpretasi ialah tahap yang merujuk pada proses pemaknaan terhadap rangsangan yang terpilih. Pemaknaan rangsangan yang terpilih ini pun akan berbeda di tiap individu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Terdapat beberapa pernyataan para ahli terkait faktor yang mempengaruhi persepsi, dalam

pendapaat Siagian faktor yang berpengaruh dalam pembentukan persepsi ada tiga, yaitu:²⁶

1) Diri Orang yang Bersangkutan Sendiri

Karakteristik individual yang mempengaruhi interpretasi tentang sesuatu yang dilihat seseorang adalah sikap, motif, minat, pengalaman, dan harapan. Sehingga Karakteristik individual merupakan faktor internal yang mempengaruhi persepsi.

2) Sasaran Persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh sifat- sifat dari sasaran persepsi, sasaran persepsi yang berupa benda, manusia, peristiwa.

²⁶ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 126.

3) Faktor Situasi

Situasi terjadinya persepsi muncul haruslah diberi perhatian, sehingga persepsi harus ditelaah secara kontekstual. Situasi yang buruk dalam sebuah peristiwa memungkinkan persepsi yang dihasilkan bersifat negatif. Dalam persepsi pembelajaran tatap muka terbatas apabila lingkungan menyadari urgensi pentingnya pertemuan tatap muka maka persepsi yang dihasilkan ialah persepsi positif.

2. Wali Siswa

Wali Siswa apabila merujuk pada dunia pendidikan merupakan seseorang yang bertanggungjawab atas pendidikan anak. Dalam penjelasan Abdurrahman Wahid, bapak-bapakmu ada

tiga macam, yaitu yang memperanakan dirimu (orang tua), yang mengawinkan dirimu dengan anak perempuannya, dan yang mengajari dirimu ialah yang utama diantara mereka (guru).²⁷ Dalam ranah pendidikan, sebelum seorang anak menikah maka yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak tersebut adalah orang tua dan guru. Tanggung jawab dalam pendidikan anak menunjukkan peran-peran orang tua dan guru dalam mendidik anak. Peran orang tua dalam mendidik anak menjelaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, yaitu:²⁸

- a. Korektor, membetulkan kesalahan perbuatan anak, agar anak dapat menentukan sikap dan perbuatan yang baik.

²⁷ Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), h. 81.

²⁸ Anas Slahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 216.

- b. Inspirator, menginspirasi dengan pemberian ide-ide positif agar kreativitas anak mengalami perkembangan.
- c. Informator, sebagai penyampai beragam informasi dan kepesatan ilmu pengetahuan agar pengetahuan anak luas dan mendalam.
- d. Organisator, berkemampuan mengatur kegiatan pembelajaran anak sesuai kebutuhan dan minat anak.
- e. Motivator, mendorong anak untuk semangat, aktif dan kreatif dalam belajar.
- f. Inisiator, mencetuskan gagasan untuk kemajuan dan perkembangan anak.
- g. Fasilitator, menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran kegiatan anak, baik yang bersifat materi maupun nonmateri.

- h. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina moral, rasional, kepribadian, nilai-nilai ajaran agama Islam, norma dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat agar anak dapat memiliki kehidupan yang terarah.

Tanggung jawab yang diemban orang tua terhadap pemeliharaan, pengasuhan, penanaman nilai-nilai Islam, sebagai berikut:²⁹

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah.
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak.
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak.
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. X, h. 38.

Menurut Abdullah Nashis Ulwan terdapat metode-metode pembinaan dalam Islam yang efektif diterapkan, supaya peran dan tanggung jawab orang tua dapat maksimal, antara lain:³⁰

a. Melalui contoh teladan

Orang tua memberikan contoh teladan yang baik pada anak mempunyai pengaruh tinggi dalam menyiapkan dan membentuk moral anak. Anak cenderung memandang orang tua sebagai contoh terbaik dan menirunya dalam jiwa dan perasaan, baik material ataupun spiritual, diketahui maupun tidak diketahui.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁰ Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Pendidikan Keluarga* h. 18-24.

b. Memberikan Nasehat

Dalam Islam dianjurkan mendidik anak dengan nasehat, dalam kisah Lukmanul Hakim yang menasehati anaknya dengan menerangkan mengenai suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang ditimbulkan yang terdapat dalam Q.S Lukman ayat 17 berikut:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِاِلْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ
عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ اَعْزَمِ الْاُمُوْر ۗ

Artinya: "Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk

perkara yang penting." (QS. Luqman 31: Ayat 17).³¹

c. Memberikan perhatian khusus

Perhatian diberikan dengan mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek kehidupan. Kepedulian orang tua mendorong anak untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Apabila mengetahui anak melakukan perbuatan yang salah, orang tua dapat memberi teguran dengan perhatian dan peringatan.

d. Membiasakan anak berbuat baik

Pembiasaan ialah upaya dalam pembetukkan serta persiapan, karena

³¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Aisyah*, h. 412.

kecenderungan dan naluri anak dalam pembiasaan sangat besar. Pembiasaan melakukan hal-hal baik dimulai dari anak mulai memahami realita kehidupan. pembiasaan anak untuk bersikap mandiri dapat diterapkan mulai anak belajar makan sendiri, pembiasaan ini akan berdampak besar dalam kemandirian anak di aspek lain ketika dewasa.

e. Memberikan hukuman

Pemberian hukuman dilakukan apabila anak tidak melakukan perintah atau anjuran orang tua yang bersifat kebajikan, hukuman sebatas tidak menyakiti atau merusak fisik anak.

Sedangkan peran guru dalam pendidikan anak menunjukkan apabila guru bertanggung jawab atas pendidikan peserta didiknya, terdapat berbagai penjelasan terkait peran guru dalam belajar mengajar, berikut salah satu paparan peran guru:³²

a. Peran guru sebagai pendidik

Guru mampu menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Segala tindakan guru dalam pembelajaran harus dipertanggungjawabkan, sehingga tugas mendisiplinkan peserta didik ketika pembelajaran dapat dicapai.

b. Peran guru sebagai pengajar

Pengajar dalam artian berusaha agar pelajaran yang disampaikan dapat dipahami

³² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), h. 37.

dengan jelas oleh peserta didik, dan terampil dalam memecahkan masalah. Pemahaman jelas dapat diterima peserta didik dengan guru memenuhi segala keperluan pembelajaran, baik rencana, media, pendalaman materi, metode pembelajaran, dsb.

c. Peran guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dianalogikan menjadi pembimbing dalam perjalanan, mengarahkan berdasar pada pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Perjalanan yang dibimbing oleh guru bukan hanya meliputi perjalanan fisik, melainkan perjalanan moral, emosional, kreatifitas, mental, dan spiritual yang mendalam dan kompleks. Perjalanan dapat dilalui dengan lancar apabila guru

merencanakan tujuan dengan mengidentifikasi kompetensi yang akan dicapai, guru melibatkan peserta didik dalam jalannya pembelajaran dengan mencakup kegiatan belajar jasmaniah juga psikologis, guru mampu memberi makna dalam kegiatan belajar mengajar, dan guru melakukan penilaian atau evaluasi.

d. Peran guru sebagai pelatih

Guru dituntut memposisikan diri sebagai pelatih, disebabkan dalam proses pembelajaran mengharuskan latihan intelektual dan motorik. Penekanan meningkat dalam urgensi latihan tersebut ketika diterapkan kurikulum 2013, yang mana peserta didik diharuskan lebih aktif daripada gurunya. Penguasaan kompetensi

dasar dan pengembangan keterampilan yang disesuaikan materi standar.

e. Peran guru sebagai penasehat

Dalam suatu keadaan guru menjadi penasehat bagi peserta didik dan orang tua, secara naluriah memberikan nasehat meskipun tanpa mempunyai latihan atau lisensi khusus sebagai penasehat, sehingga dalam beberapa hal tidak dapat berharap menjadi penasehat atas perbuatan atau permasalahan. Pengetahuan mendasar yang harus dipahami sebagai penasehat adalah psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, sehingga respon guru sebagai penasehat dapat menimbulkan kepercayaan dan menyadari jika sebagai penasehat yang dipercayai oleh peserta didik.

f. Peran guru sebagai inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah terjadi menjadi pelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal pengalaman terdapat jurang membentang luas antar generasi, kesenjangan tersebut terlihat dalam pengalaman orang tua lebih dapat diterima daripada pengalaman kakek-neneknya. Secara psikologis peserta didik yang belajar dimasa kini berada jauh dengan pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Sehingga guru bertugas menjembatani pengalaman generasi tua dan muda dengan menerjemahkan kebijakan dan pengalaman berharga tersebut yang dikemas dalam istilah atau Bahasa modern yang sesuai agar dipahami dengan jelas oleh peserta didik.

g. Peran guru sebagai model dan teladan

Kepribadian dan segala yang dilakukan oleh guru menjadi sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya yang mengakuinya sebagai guru. Sebagai teladan guru perlu memperhatikan dan menjaga sikap dasar, perkataan, gaya bicara, kebiasaan bekerja, sesuai pengalaman menyikapi kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir neurotis, selera, keputusan (*problem solving*), kesehatan, gaya hidup dan lainnya, karena berpengaruh pada peserta didik dengan mendorong peserta didik untuk mengembangkan gaya hidup dan kepribadiannya sendiri. Dalam menyikapi dirinya guru yang baik diharapkan mampu menyadari kesenjangan antara kemauan dengan kemampuan dan kepemilikan yang ada

pada dirinya, menyadari kesalahan dan mengakui jika bersalah dengan berusaha agar tidak terulang dan menjadi pribadi yang lebih baik.

h. Peran guru sebagai peneliti

Penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi baik lingkungan atau peserta didik diperlu dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan penelitian yang melibatkan guru. Peneliti yang baik akan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dengan menyadari kekurangan dan mencari dan mempelajari apa yang belum diketahui. Keuntungan dari keberhasilan guru dalam meneliti lingkungan pembelajarannya adalah dapat menentukan dan menyesuaikan

pembelajaran yang paling tepat untuk peserta didiknya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

i. Peran guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas guru menjadi penting untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas guru akan menciptakan sesuatu kegiatan yang sebelumnya belum pernah ada dan belum dilakukan orang lain atau kecenderungan menciptakan sesuatu, sehingga tercipta usaha untuk senantiasa mencari cara yang paling tepat untuk memahamkan dan tidak membuat bosan peserta didik.

j. Peran guru sebagai pemindah kemah

Hidup yang senantiasa mengalami perubahan, sehingga guru sebagai pemindah kemah dalam artian suka memindahkan dan membantu peserta didik dalam meninggalkan

hal lama menuju sesuatu yang baru yang dialami. Dalam membantu menghindari dan meninggalkan kebiasaan dan kepercayaan yang menghalangi kemajuan peserta didik, guru harus berusaha keras dalam mencari apa kebiasaan dan kepercayaan tersebut dengan cara yang lebih sesuai supaya dapat menentukan solusi yang tepat. Jadi, guru dituntut paham mengenai hal yang membawa manfaat dan membawa kerugian bagi peserta didik.

k. Peran guru sebagai evaluator

Aspek pembelajaran yang paling kompleks ialah evaluasi, karena banyak latar belakang, hubungan, variabel yang tidak bisa dipisahkan terlibat dalam setiap segi penilaian. Teknik penilaian yang dipilih berifat adil dan

objektif, memiliki prosedur yang jelas dan menggunakan tiga tahap penilaian yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

1. Peran guru sebagai kulminator

Guru berperan sebagai pengarah proses belajar dari awal sampai akhir secara bertahap (kulminasi). Tahap kulminasi akan dilewati peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran, sehingga dapat diketahui kemajuan belajar peserta didik.

Paparan terkait tanggungjawab dan peran orang tua dan guru membuktikan jika dalam kelangsungan dan keberhasilan pendidikan anak menjadi tanggung jawab mereka. Sehingga dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas pendapat dan kesadaran mereka menjadi penting dan harus dipertimbangkan. penerapan

pembelajaran tatap muka terbatas yang melibatkan dan mempertimbangan pendapat dan kesanggupan orang tua dan guru menjadikan pembelajaran berlangsung lebih optimal.

3. Persepsi Wali Siswa

a. Persepsi Orang Tua

Persepsi orang tua peserta didik didefinisikan dengan orang tua memahami dan menyampaikan tanggapan sesuai dengan pemahaman mereka sebagai orang tua peserta didik tentang keadaan pendidikan di sekolah. Dalam menanggapi sistem pendidikan tempat anak mereka belajar persepsi orang tua dapat beragam karena terdapat alasan tersendiri tiap individu.³³ Pendapat orang tua tentang penerapan pembelajaran tatap muka terbatas boleh jadi akan berbeda, orang tua

³³ S. Dodi, *Persepsi Orang Tua* (Depok: Ghalia Indonesia, 2000), h. 11.

yang memiliki rasa khawatir tinggi tentang kesehatan anak dengan orang tua yang lebih khawatir terhadap pemahaman anak dalam menerima materi pelajaran.

b. Persepsi Guru

Menurut Desmita persepsi guru adalah proses dimana guru menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus ke dalam lingkungannya. Sehingga dapat dikatakan jika persepsi guru didapatkan dengan cara menggabungkan data-data yang diperoleh dari alat indera, pengamatan yang dilakukan menjadikan guru mengetahui, mengerti, memahami dan menyadari segala sesuatu isi lingkungannya sebagai obyek pengamatan.³⁴ Menurut Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi menyatakan

³⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 35.

bahwa persepsi guru adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang yang didapatkan setelah menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diperoleh melalui pengamatan alat indera.³⁵ Sehingga persepsi guru bermakna pandangan atau tanggapan guru yang diperoleh melalui alat indera terhadap fenomena atau informasi mengenai sesuatu yang terjadi di lingkungan pembelajarannya. Persepsi guru seputar sikap, konsepsi dan pandangan guru terhadap suatu hal. Guru yang berperan penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran, sehingga persepsi guru terhadap lingkungannya berpengaruh terhadap tingkat kinerjanya termasuk pada proses pembelajaran.

³⁵ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017) h. 64.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran menurut Mulyasa adalah aktualisasi kurikulum yang menuntut guru untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan pendidikan peserta didik yang sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.³⁶ Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang disusun mencakup unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling terpengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁷ Pembelajaran terlaksana dengan proses komunikasi dua arah, guru sebagai pendidik dan siswa yang melakukan kegiatan belajar.

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 90.

³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

Pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa yang merujuk pada kurikulum yang dilaksanakan sesuai rencana dan tujuan pembelajaran. Guru bertindak sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi saja melainkan kebersamai setiap proses peserta didik dalam berkembang mencapai tujuan pendidikan.

2. Pengertian pendidikan agama Islam

Zakiah Daradjat menyampaikan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha agar peserta didik senantiasa mampu memahami secara menyeluruh kandungan ajaran Islam, menghayati makna tujuan, sehingga akhirnya mampu mengamalkan dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup melalui pembinaan dan pengasuhan yang dilakukan

oleh guru.³⁸ Menurut Muntholi'ah, pendidikan agama Islam adalah usaha yang ditekankan khusus untuk berkembangnya fitrah keberagaman subyek peserta didik supaya dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam didapatkan oleh peserta didik dengan lebih baik.³⁹ Sedangkan Abdul Majid mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk meyakinkan, memahami, mengamalkan ajaran Islam sebagai upaya mempersiapkan peserta didik, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang ditetapkan.⁴⁰ Jadi dari penjelasan-penjelasan ini diperoleh simpulan bahwa pendidikan agama Islam

³⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 338

³⁹ Muntholi'ah, *Konsep DiriPositif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet. I, h. 18.

⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), h. 13.

adalah usaha pembinaan dan pengasuhan yang dilakukan oleh guru pada peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati, mengamalkan secara menyeluruh ajaran Islam yang dijadikan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan.

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan pendidikan agama Islam

Dalam mencapai definisi pendidikan agama Islam, berikut pemaparan dari tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam:⁴¹

- 1) Tujuan intruksional khusus (TIK), peserta mampu menguasai dan mengamalkan setiap bidang studi.

⁴¹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 27.

- 2) Tujuan intruksional umum (TIU), arahan agar penguasaan dan pengamalan suatu bidang studi secara umum atau intinya sebagai suatu kebetulan.
- 3) Tujuan kurikuler, penetapan untuk mencapai melalui garis besar program pengajaran di tiap instusi pendidikan.
- 4) Tujuan institusional, yaitu tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan disetiap lembaga pendidikan tertentu secara penuh, misalnya tujuan institusional pada sekolah menengah atas.
- 5) Tujuan nasional atau tujuan umum, merupakan cita-cita yang ditetap untuk dicapai dalam hidup dengan berbagai cara atau sistem melalui serangkaian proses pendidikan, baik dengan sistem formal

(sekolah), sistem non-formal (non klasikal dan nonkurikuler), maupun sistem informal (tidak berkaitan dengan formalitas program, waktu, ruang, dan materi).

Menurut Imam al-Ghazali, tujuan pendidikan agama Islam meliputi:⁴²

- 1) Senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. terwujud dalam kemampuan yang iringi dengan kesadaran diri menjalankan ibadah wajib maupun sunah.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi diri
- 3) Profesionalisasi manusia dapat terwujud, sehingga dengan sebaik-baiknya dalam menjalani tugas di dunia.
- 4) Manusia mempunyai akhlak mulia

⁴² Abiding Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar Offset, 1998) h. 60.

5) Menjadikan manusia yang manusiawi dengan mengembangkan sifat-sifat yang utama.

b. Ruang lingkup pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan Islam dicapai melalui keselarasan, keseimbangan dan keserasian ruang lingkup pendidikan agama Islam yang mencakup:⁴³

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan manusia lain
- 3) Hubungan manusia dengan pribadinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk hidup lain dan lingkungan alam.

⁴³ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media, 1996) h. 4.

Sedangkan cakupan materi pendidikan agama Islam dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas memuat:⁴⁴

- 1) Al-Qur'an dan hadis; mencakup pada penekanan kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan benar dan lancar.
- 2) Keimanan (aqidah); kemampuan memahami, mempertahankan keyakinan, menghayati dan mengamalkan ditekankan dalam nilai-nilai nilai Asma'ul Husna.
- 3) Akhlak; peserta didik mampu mengamalkan sikap terpuji dan menjauhi akhlak tercela.
- 4) Fiqih; ditekankan pada tata cara mengerjakan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Tarikh atau sejarah dan kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan memetik

⁴⁴ KMA Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, h. 40.

pelajaran atau *ibrah* dari fenomena-fenomena bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengaitkan dengan kejadian-kejadian sosial guna melestarikan dan mengembangkan budaya dan peradaban Islam.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam , antara lain:⁴⁵

- 1) Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang mampu mengubah dan membentuk struktur kognitif siswa. Lingkungan yang terbentuk dimaksudkan dalam menyediakan

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet. 2, h. 218.

pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.

- 2) Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus pelajari. Tiga tipe pengetahuan yaitu pengetahuan fisis, pengetahuan sosial, pengetahuan logika masing-masing dalam mempelajarinya memerlukan situasi yang berbeda.

Pengetahuan fisis merupakan pengetahuan akan sifat-sifat dari suatu obyek atau peristiwa, bentuk besar, berat dan bagaimana obyek itu berinteraksi satu dengan lainnya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalaman indera secara langsung. Misalkan anak memegang shampoo terasa kental atau kain goni terasa kasar dan lain sebagainya. Dari tindakan-tindakan yang dilakukan anak secara langsung akan terbentuk struktur kognitif tentang bentuk shampoo dan kain goni.

Pengetahuan sosial terkait dengan perilaku individu dalam hubungan antara manusia dengan interaksi sosial atau suatu sistem sosial. Misalnya pengetahuan berbahasa tiap daerah mempunyai pembendaharan kata dan logat suara pun berbeda-beda tiap daerah. Pengetahuan sosial terbentuk dari interaksi sosial antar manusia. Oleh karena itu kesempatan mengembangkan pengetahuan sosial yang dibangun terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya.

Pengetahuan logika merujuk pada berpikir sistematis yaitu pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengalaman dengan suatu obyek dan kejadian tertentu. Ketika anak berhubungan dan bertindak dengan obyek terjadi perkembangan pada pengetahuan logisnya, meskipun dalam mempelajari obyek tidak mendapatkan informasi

atau tidak mendapat pengetahuan matematis. Obyek hanya bertindak sebagai media dengan pengetahuan dihasilkan dan dibangun oleh pikiran individu sendiri. Pengetahuan mengenai bilangan didapatkan anak dalam bermain himpunan kelereng atau media lain yang terkondisi dalam bentuk himpunan. Kelereng dipahami sebagai alat atau media untuk memahami bilangan sistematis bukan sebagai sumber pengetahuan logis.

- 3) Peran lingkungan sosial dilibatkan dalam pembelajaran. Pengetahuan logika dan sosial dipelajari anak dari temannya sendiri, anak akan belajar lebih efektif jika dapat bergaul dan memiliki hubungan sosial dibanding dengan anak yang belajar dengan menjauhkan diri dari hubungan sosial. Perkembangan yang wajar dilalui anak dengan berhubungan sosial, dengan berinteraksi dan

berkomunikasi dengan berbagai pengalaman dan lain-lain.

C. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

1. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Menurut Bonk dan Graham menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka adalah model pembelajaran konvensional, guru dan peserta didik dipertemukan dalam suatu ruang belajar dengan guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, yang berkarakteristik terencana, yang mempunyai orientasi pada tempat dan interaksi sosial.⁴⁶ Definisi pembelajaran tatap muka menurut Malyana adalah sistem pembelajaran yang terlaksana secara nyata dengan pendidik dan peserta didik berhadapan langsung menjalin interaksi diantara

⁴⁶ Bonk dan Graham, *The Handbook of Blended Learning*, (San Francisco:Pfeiffer Publishing, 2006), h. 122.

keduanya.⁴⁷ Sehingga tersimpulkan jika pembelajaran tatap muka adalah guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik secara langsung dalam ruang belajar sehingga terjadi interaksi sosial yang terencana dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penyebaran Covid-19 yang menunjukkan penurunan jumlah kasus, sehingga pada 30 Maret 2021 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri No. 03/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Pembelajaran tatap muka terbatas di Surabaya dilakukan mulai tanggal 6 September 2021

⁴⁷ Tju Meriana dan Witarsa Tambunan, “Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka di TTK Kanaan Jakarta”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (Januari 2021), h. 3.

yang disampaikan oleh Wali Kota Surabaya pada 30 Agustus 2021. Walikota Surabaya menyampaikan bahwa Surabaya dinyatakan masuk PPKM Level 3 dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 35 Tahun 2021 Tentang PPKM Level 4, Level 3, Level 2, di wilayah Jawa Bali sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas maksimal 50%.⁴⁸ Sehingga diberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas bersyarat dengan memenuhi protokol kesehatan. Adapun pembelajaran tatap muka terbatas adalah model pembelajaran antara guru dan peserta didik dengan mengutamakan interaksi secara langsung dengan membatasi jumlah peserta didik dalam satu

⁴⁸ Bidang Informasi dan Komunikasi Publik serta Statistik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya, Persiapan Pembelajaran Tatap Muka, Wali Kota Eri Gelar Rapat Virtual dengan Kepala SD-SMP Se-Surabaya. Lihat di <https://surabaya.go.id/id/berita/62168/persiapan-pembelajaran-tatap-muka-wali-kota-eri-gelar-rapat-virtual-dengan-kepada-sd-smp-se-surabaya> diakses pada 10 Agustus 2022.

rombongan belajar dan rentang waktu pembelajaran dengan mengikuti ketentuan kebijakan pemerintah.⁴⁹

Mustafa, dkk menjelaskan jika pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlaksana secara efektif dengan mengikuti prinsip pembelajaran yang diadaptasi dari protokol kesehatan dan keselamatan, sehingga terbentuk gambaran mengenai perencanaan dan syarat minimal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan santunan pendidikan sebelum menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka dan strategi yang bervariasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan kondisi wilayah setempat dilakukan sebagai upaya mengantisipasi

⁴⁹ Sovi Endah Nurhayati dan Nani Ratnaningsih, “Persepsi Orangtua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, (2022), h. 380.

learning loss atau hilangnya kesempatan dan minat belajar peserta didik akibat pandemi Covid-19.⁵⁰

2. Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Satuan pendidikan dapat menerapkan PTM terbatas dengan mematuhi protokol kesehatan dan membudayakan Pola Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) sebagai upaya mencegah dan mengendalikan kasus terjangkit Covid-19.⁵¹ Berdasarkan SKB yang diterbitkan pada 30 Maret 2021 ketentuan pokok pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, meliputi:⁵²

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁰ Sulihin Mustafa, dkk, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), h. 29.

⁵¹ Ibid, h. 6.

⁵² Ditjen PAUDDIKDASMEN Kemendikbudristek RI, dkk, *Panduan Penyelenggaraan PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi dan Kementerian Agama RI, 2022), h. 11.

- a. Pembelajaran diselenggarakan dengan PTM terbatas yang menerapkan protokol kesehatan, dan atau pembelajaran jarak jauh.
- b. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah kementerian agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi di wilayahnya menyediakan PTM terbatas dan pembelajaran jarak jauh jika pendidik dan tenaga kependidikan telah divaksinasi Covid-19 secara lengkap.
- c. Orang tua berhak memilih pembelajaran peserta didik, baik PTM terbatas maupun pembelajaran jarak jauh.
- d. Pengawasan penyelenggaraan pembelajaran wajib dilakukan sesuai kewenangan pemerintah

pusat, pemerintah daerah, kantor kementerian agama provinsi, kantor kementerian agama kabupaten/kota dan kepala satuan pendidikan sebagaimana yang diterangkan dalam poin a.

e. PTM terbatas diberhentikan sementara apabila terdapat kasus terkonfirmasi Covid-19 dan melakukan penanganan kasus tersebut di satuan pendidikan dalam hasil pengawasan pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor kementerian agama provinsi, kantor kementerian agama kabupaten/kota dan kepala satuan pendidikan.

f. Satuan pendidikan yang belum mampu memenuhi ketentuan dalam poin b di atas, maka pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan merujuk pada SKB yang ditetapkan pada 30 Maret 2021.

g. PTM terbatas dapat diberhentikan sementara jika terdapat kebijakan pemerintah pusat terkait

pengecegan dan pengendalian penyebaran Covid-19 dalam wilayah tertentu dengan jangka waktu yang ditetapkan pada kebijakan yang dimaksud.

- h. Ketentuan mengenai panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 termuat dalam lampiran SKB.

Persiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan PTM terbatas , antara lain sebagai berikut:⁵³

- a. Memenuhi daftar periksa kesiapan PTM satuan pendidikan melalui Dapodikmen pada jenjang SMA sederajat yaitu ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan (paling sedikit mempunyai kamar mandi bersih dan layak, sarana CTPS dengan air mengalir atau *hand sanitizer*, dan disinfektan), kemampuan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan

⁵³ Sulihin Mustafa, dkk, *Pembelajaran Tatap*, h. 7-8.

(puskesmas, klinik, rumah sakit, dll), kesiapan menerapkan area wajib masker atau *face shield* bagi warga satuan pendidikan, ketersediaan alat pengukur suhu tubuh atau *termogun*, ketersediaan melakukan pendataan warga satuan pendidikan yang tidak diperkenankan mengikuti kegiatan pada satuan pendidikan (mencakup kondisi medis *comorbid* yang tidak terkontrol, tidak mempunyai akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak, mempunyai riwayat perjalanan di luar daerah yang mempunyai tingkat risiko penyebaran Covid-19 tinggi dan belum menyelesaikan isolasi mandiri sesuai ketentuan satgas penanganan Covid-19, mempunyai riwayat kontak dengan orang lain yang terkonfirmasi terjangkit Covid-19 dan belum menyelesaikan

isolasi mandiri sesuai ketentuan satgas penanganan Covid-19).

- b. Melaksanakan koordinasi kewenangan untuk pelaksanaan PTM terbatas pada pemerintah daerah, gugus Covid-19, dinas pendidikan dan atau cabang dinas.
- c. Melaksanakan pengaturan tata letak ruangan (kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, dll) dan lalu lintas perjalanan dalam lingkungan satuan pendidikan sesuai dengan protokol kesehatan.
- d. Menyiapkan semua informasi penting tentang pembukaan PTM terbatas yang disosialisasikan dengan menyeluruh kepada semua pemangku kepentingan.
- e. Dalam memastikan secara teknis kesiapan semua komponen satuan pendidikan

dilaksanakan simulasi atau uji coba PTM terbatas.

Adapun Prosedur Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang diterapkan oleh satuan pendidikan mencakup hal-hal sebagai berikut:⁵⁴

- a. Kondisi kelas pada satuan pendidikan SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTs, SD, MI, dan program kesetaraan: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas. Kondisi kelas pada satuan pendidikan SDLB, MILB, SMPLB, MTsLB dan SMLB, MALB: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas. Kondisi kelas pada satuan pendidikan

⁵⁴ Lampiran Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 03/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/ MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, h. 4-8.

PAUD: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas.

- b. Satuan pendidikan dapat menentukan jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (shift) dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.
- c. Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan mencakup: penggunaan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu, masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam saat sudah lembab/basah; CTPS dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer); menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan

kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan;
menerapkan etika batuk/ bersin.

- d. Kondisi medis warga satuan pendidikan dalam keadaan sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (komorbid), harus dalam kondisi terkontrol, serta tidak ditemukan gejala Covid-19, termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.
- e. PTM terbatas yang berlangsung pada masa transisi menghimbau warga satuan pendidikan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah.
Sedangkan pada masa kebiasaan baru pelaksanaan PTM terbatas membolehkan kantin beroperasi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
- f. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler tidak diizinkan dilakukan di satuan pendidikan tetapi dianjurkan tetap melakukan aktivitas fisik di

rumah untuk satuan pendidikan menerapkan PTM terbatas pada masa transisi. Sedangkan kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler satuan pendidikan yang melaksanakan PTM terbatas pada masa kebiasaan baru diizinkan dilaksanakan di satuan pendidikan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

- g. Kegiatan selain pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan, seperti orang tua menunggu peserta didik, berada di luar kelas ketika jam istirahat, pengadaan pertemuan orang tua peserta didik, pengenalan lingkungan satuan pendidikan, dll tidak diperkenankan pada pelaksanaan PTM terbatas pada masa transisi dan diperkenankan pada PTM terbatas masa kebiasaan baru dengan tetap menaati protokol kesehatan.

h. Pada PTM terbatas baik masa transisi maupun masa kebiasaan baru diperbolehkan melakukan kegiatan pembelajaran di luar lingkungan satuan pendidikan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Strategi yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan PTM terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan, antara lain sebagai berikut:⁵⁵

a. Kombinasi tatap muka dan virtual daring bersamaan, langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

1) Perencanaan

a) Menyusun jadwal pembelajaran.

b) Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok rombel (A dan B) dengan komposisi masing-masing 50%.

⁵⁵ Sulihin Mustafa, dkk, *Pembelajaran Tatap*, h. 17-23.

- c) Mempunyai surat persetujuan orang tua untuk mengikuti PTM.
- d) Ruang belajar disiapkan sesuai jumlah peserta didik yang mengikuti PTM.
- e) Tempat duduk peserta didik diatur dengan jarak 1.5 meter.
- f) Alat atau media disiapkan untuk pelaksanaan virtual daring pada ruang kelas yang dipakai PTM.

2) Pelaksanaan

- a) Tenaga pendidik melayani secara bersamaan yaitu kelompok A melaksanakan PTM di satuan pendidikan dan kelompok B mendapatkan pelajaran virtual daring dengan menggunakan *platform video conference* seperti *zoom, teams, google meet*, dll.

b) Pada layanan berikutnya dilakukan pergantian, kelompok B melaksanakan PTM di satuan pendidikan dan kelompok A mendapatkan pembelajaran virtual daring.

c) Terlaksana interaksi langsung oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran virtual daring dengan pendidik dan sesama peserta didik.

d) Kelompok A dan B memperoleh materi pembelajaran yang sama dalam waktu yang sama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

b. Kombinasi tatap muka dan siaran langsung dalam waktu bersamaan, adapun langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Menyusun jadwal pembelajaran.
- b) Dua kelompok A dan B yang masing-masing terdiri dari 50% jumlah peserta didik.
- c) Orang tua memberikan surat persetujuan untuk peserta didik mengikuti PTM.
- d) Mengatur jarak 1,5 meter antar tempat duduk peserta didik.
- e) Menyiapkan alat atau media yang digunakan siaran langsung dari ruang kelas yang digunakan PTM.

2) Pelaksanaan

- a) Tenaga pendidik menyampaikan pembelajaran secara bersamaan, dengan kelompok A mengikuti PTM di satuan pendidikan dan kelompok B mendapatkan pembelajaran siaran langsung memanfaatkan platform media interaktif via Youtube, Facebook, Instagram, dll.
- b) Pada layanan selanjutnya dilakukan pergantian, kelompok A mendapatkan pembelajaran melalui siaran langsung. Sedangkan kelompok B mengikuti PTM di satuan pendidikan.
- c) Peserta didik yang mengikuti pembelajaran siaran langsung terbatas dalam berinteraksi dengan pendidik dan

sesama peserta didik, yaitu memanfaatkan media pengiriman pesan atau komentar.

d) Materi yang diperoleh kelompok A dan B sama dalam waktu yang sama.

c. Kombinasi tatap muka dan daring *asynchronous* (materi sama namun tidak interaktif), langkah-langkah dalam kombinasi ini antara lain sebagai berikut:

1) Perencanaan

a) Menyusun jadwal pembelajaran.

b) Komposisi pembagian kelompok peserta didik masing-masing 50% menjadi kelompok A dan B.

c) Mempunyai surat persetujuan mengikuti PTM dari orang tua peserta didik.

d) Menyediakan ruang kelas sesuai jumlah peserta didik yang mengikuti PTM.

e) Tempat duduk peserta didik diatur berjarak 1,5 meter.

f) Menyiapkan LMS yang digunakan dalam pembelajaran daring *Asynchronous*.

2) Pelaksanaan

a) Secara bersamaan pendidik melayani keberlangsungan PTM di satuan pendidikan untuk kelompok A dan pembelajaran daring *Asynchronous* melalui *learning management system* (LMS).

b) Pergantian dilakukan pada layanan berikutnya, yaitu kelompok B mengikuti PTM di satuan pendidikan dan kelompok A melakukan pembelajaran daring *Asynchronous* melalui *learning management system* (LMS).

- c) Peserta didik yang mendapatkan pembelajaran melalui daring *Asynchronous* hanya memfasilitasi interaksi terbatas dengan pesan dalam platform LMS kepada pendidik dan sesama peserta didik.
- d) Kelompok A dan B mendapatkan materi pembelajaran dan waktu yang sama.
- d. Tatap muka dengan dua shift per kelas, langkah-langkah dalam terselenggaranya strategi ini sebagai berikut:
- 1) Perencanaan
 - a) Menyusun jadwal pembelajaran.
 - b) Komposisi pembagian kelompok A dan B masing-masing terdiri dari 50% jumlah peserta didik.

- c) Mempunyai surat persetujuan orang tua untuk peserta didik mengikuti PTM.
- d) Ruang belajar disiapkan sesuai jumlah peserta didik yang mengikuti PTM.
- e) Tempat duduk peserta didik diatur berjarak 1,5 meter.

2) Pelaksanaan

- a) Pendidik bergantian melayani pembelajaran pada hari yang sama.

Kelompok A mengikuti PTM disatuan pendidikan pada sesi pagi, sedangkan kelompok B pada sesi siang.

- b) Pergantian layanan pembelajaran yaitu PTM di satuan pendidikan sesi pagi kelompok B dan sesi siang untuk kelompok B.

- c) Dalam 1 hari pendidik melaksanakan PTM 2 sesi dengan materi yang sama.
 - d) Pergantian layanan dapat ditentukan dalam setiap hari, pekan, atau periode tertentu sesuai ketentuan satuan pendidikan.
 - e) Materi yang disampaikan kepada kelompok A dan B sama, namun dalam waktu yang berbeda.
- e. Tatap muka dengan satu shift peningkatan kelas, dengan langkah-langkah penyelenggaraannya sebagai berikut:
- 1) Perencanaan
 - a) Menyusun jadwal pembelajaran.
 - b) Komposisi pembagian kelompok peserta didik masing-masing 50% menjadi kelompok A dan B.

- c) Mempunyai surat persetujuan mengikuti PTM dari orang tua peserta didik.
- d) Menyediakan ruang kelas sesuai jumlah peserta didik yang mengikuti PTM.
- e) Tempat duduk peserta didik diatur berjarak 1,5 meter.

2) Pelaksanaan

- a) Pelaksanaan PTM dilaksanakan setiap tingkatan kelas per hari secara bergilir.
- b) Pendidik melayani kelas yang sama di ruangan kelas yang berbeda yang bersebelahan. Kelompok A di ruang 1 dan kelompok B di ruang 2 dalam mengikuti PTM di satuan pendidikan.
- c) Satuan pendidikan mempunyai ruang belajar yang cukup dan mendukung teknologi audio visual.

- d) Apabila satuan pendidikan tidak dapat mendukung ruang belajar yang terhubung audio visual, maka pendidik melaksanakan pembelajaran pada 2 ruang kelas secara bergantian pada jam pelajaran yang sama.
- f. Tatap muka secara bergantian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
- 1) Perencanaan
 - a) Menyusul jadwal pembelajaran.
 - b) Dua kelompok A dan B yang masing-masing terdiri dari 50% jumlah peserta didik.
 - c) Orang tua memberikan surat persetujuan untuk peserta didik mengikuti PTM.
 - d) Mengatur jarak 1,5 meter antar tempat duduk peserta didik.

2) Pelaksanaan

Pembagian hari disesuaikan dengan keadaan satuan pendidikan masing-masing:

- a) Pertukaran dilakukan sehari sekali. Hari Senin, Rabu, Jumat untuk jadwal kelompok A dan hari Selasa, Kamis, Sabtu untuk kelompok B. pada pekan selanjutnya dilakukan pertukaran jadwal hari PTM.
- b) Pertukaran dilakukan tiap 2 hari sekali. Kelompok A dijadwalkan hari Senin, Selasa, Jumat, Sabtu. Sedangkan kelompok B dijadwalkan pada hari Rabu, Kamis, pekan selanjutnya hari Senin dan Selasa.
- c) Pertukaran dilakukan tiap 3 hari sekali. Dijadwalkan kelompok A PTM pada hari

Senin, Selasa, Rabu dan kelompok B pada hari Kamis, Jumat, Sabtu. Pada pekan depan dilakukan pertukaran jadwal hari.

d) Pendidik melaksanakan PTM dalam 2 pekan dengan materi yang sama.

e) Satuan pendidikan yang menerapkan 5 hari kerja dapat menyesuaikan sesuai dengan pola yang ada.

g. Tatap muka pada satuan pendidikan berasrama, langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

1) Perencanaan

a) Menyusun jadwal kegiatan dan pembelajaran khusus.

b) Melaksanakan protokol kesehatan Covid-19: Tes Polymerase Chain Reaction (PCR), satuan pendidikan dapat melakukan karantina bagi seluruh peserta

didik sebelum masuk lingkungan sekolah dan asrama.

c) Mengatur ulang jumlah peserta didik setiap ruang sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.

d) Menyiapkan ruang belajar dan asrama sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.

e) Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2) Pelaksanaan

PTM diselenggarakan dengan beberapa penyesuaian, seperti pengurangan waktu dan jenis kegiatan. Strategi yang dilaksanakan sebagai berikut:

a) Bagi Pendidik

- Membuat video rekaman materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri.
- Materi disederhanakan per kompetensi dasar (KD) yang esensial dan pemakaian bahan ajar pendamping.
- Materi disiapkan dalam bentuk presentasi dan disampaikan pada PTM di kelas.

b) Bagi Peserta didik

- Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan PTM secara bersamaan.
- Mempelajari materi di asrama secara mandiri terlebih dulu.
- Melakukan diskusi atau pembelajaran aktif (active learning) pada saat bertatap muka.
- Berlatih lebih lanjut sesuai hasil diskusi/arahan.
- Melakukan latihan soal secara mandiri dengan menggunakan aplikasi yang tersedia di LMS satuan pendidikan, sehingga lebih leluasa dari sisi waktu.

c) Bagi Satuan Pendidikan, satuan pendidikan harus memiliki ruang

kelas dan asrama yang memenuhi protokol kesehatan.

Dampak atau hasil pelaksanaan PTM, beberapa dampak positif pelaksanaan PTM Terbatas:⁵⁶

- a. Memenuhi kondisi psikososial peserta didik.
- b. Meminimalisasi *learning loss* atau hilangnya minat atau kesempatan belajar peserta didik.
- c. Pendidikan karakter peserta didik dapat dikuatkan kembali.
- d. Mengembalikan interaksi positif pada seluruh komponen satuan pendidikan.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari pelaksanaan PTM terbatas yaitu:⁵⁷

- a. Dalam pemenuhan protokol kesehatan dibutuhkan alokasi dana yang tinggi.

⁵⁶ Sulihin Mustafa, dkk, *Pembelajaran Tatap*, h. 26.

⁵⁷ Ibid, h. 26.

- b. Pelaksanaan PTM terbatas menambah beban kerja pendidik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang sesuai dan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena seperti motivasi, persepsi, perilaku, dengan subjek penelitian memahami tindakannya, dan menggunakan berbagai metode ilmiah yang dijabarkan dengan penjelasan kata-kata dan Bahasa pada konteks alamiah yang khusus.⁵⁸ Fenomenologi dalam makna harfiah berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata *phainomenon* yang berarti gejala atau segala sesuatu yang menampakkan diri. Edmund Husserl pencetus pendekatan fenomenologi mengartikan fenomenologi sebagai subjektif atau fenomenologikal, dan

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Sehingga pendekatan fenomenologi adalah pendekatan penelitian dengan mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya.⁵⁹

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang menjelaskan struktur kesadaran dalam pengalaman manusia dengan upaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami. Tujuan dari studi fenomenologi ialah menggali kesadaran terdalam narasumber tentang pengalamannya dalam menjalani suatu peristiwa.⁶⁰

Adapun metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini

⁵⁹ Helaluddin, *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif* (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018), h. 6-7,13.

⁶⁰ Hasbiansyah O., “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *Mediator: Jurnal Komukasi*, Vol. 9 No. 1 (2008), h. 170.

karena situasi sosial dimaknai dan dipahami secara mendalam. Pandangan dan pengalaman informan memungkinkan untuk diungkapkan dengan mendalam jika metode penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi. Informan yang mengungkapkan pandangan dan pengalaman melalui pendekatan fenomenologi terkait pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 10 Surabaya, sehingga peneliti memperoleh hasil penelitian yang lengkap dan mendalam.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini agar informasi dan data yang digali secara lengkap dan mendetail maka subjek penelitian merupakan pihak yang dipandang benar-benar paham dengan problematika yang dikaji. Penentuan subjek penelitian dapat ditentukan melalui

teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Adapun definisi *purposive sampling* adalah informan ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu karena informan dianggap sebagai orang yang paling memahami seluk beluk data yang diteliti.⁶¹

Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan informan yang memahami seluk beluk pelaksanaan PTM terbatas mata pelajaran PAI di SMA Negeri 10 Surabaya. Adapun informan yang memenuhi persyaratan tersebut adalah pendidik mata pelajaran PAI dan orang tua peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan permasalahan yang dipilih dalam penelitian. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pandangan dan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), cet. 38, h. 300.

pengalaman wali siswa terhadap pelaksanaan PTM terbatas mata pelajaran PAI. Supaya terpusatnya penelitian ini dan data yang ditemukan akurat dan valid maka lokasi penelitian ditentukan di SMA Negeri 10 Surabaya. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada pemenuhan kriteria yang dibutuhkan peneliti dan kemampuan menjawab permasalahan yang dikaji.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis dan terarah dan mempunyai tujuan. Menurut Moleong tahapan penelitian kualitatif meliputi tiga tahap, sebagai berikut:⁶²

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan adalah aktivitas yang dilakukan sebelum terjun lapangan atau sebelum

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, h. 127.

mengumpulkan data. Tahapan ini diawali dengan peninjauan lokasi penelitian untuk menentukan permasalahan dan focus penelitian. Adapun tahapan pra-lapangan meliputi penyusunan rancangan penelitian, penentuan tempat penelitian, pengajuan izin penelitian, penentuan informan, penyusunan proposal skripsi, dan persiapan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yaitu aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan atau aktivitas peneliti ketika terjun lapangan untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini tahap pekerjaan lapangan mencakup wawancara secara langsung dan pengumpulan dokumentasi atau arsip yang dibutuhkan sebagai pemenuhan data pelaksanaan PTM mata Pelajaran PAI di SMA 10 Surabaya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap Analisis Data adalah menganalisis data yang sudah didapatkan dalam wawancara dan dokumentasi yang ditemukan dalam proses penelitian. Adapun analisis data dalam penelitian ini mencakup kondensasi data, penyajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Tahapan penelitian yang telah selesai dilakukan oleh peneliti dilanjutkan dengan penyusunan laporan berdasarkan data yang telah dianalisis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data ialah cara bagaimana data tersebut digali. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti, yaitu:⁶³

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari penjelasan langsung dari narasumber. Adapun data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara langsung terhadap empat pendidik mata pelajaran PAI SMA Negeri 10 Surabaya dan sembilan orang tua peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya.

⁶³ Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93-94.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti yang mendukung sumber data primer. Data sekunder penelitian ini berupa wawancara langsung dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Staf Kurikulum SMA Negeri 10 Surabaya, buku, jurnal, artikel, profil sekolah, dan sumber data lain yang relevan.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara adalah metode pengumpulan data mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab kepada narasumber.⁶⁴ Wawancara dilakukan apabila

⁶⁴ Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 211.

peneliti menginginkan informasi mendalam dari responden.⁶⁵ Narasumber dari penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran PAI SMA Negeri 10 Surabaya, orang tua peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya, Wakil Kepala Kesiswaan SMA Negeri 10 Surabaya, dan Staf Kurikulum SMA Negeri 10 Surabaya.

- b. Dokumentasi adalah dokumen yang berupa tulisan yang didapatkan dengan menyalin data yang tersedia.⁶⁶ Dokumentasi tersebut berbentuk dokumen profil sekolah, visi dan misi, prestasi sekolah, dan program-program sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010) cet. VI, h. 72.

⁶⁶ Hardani Anyar, *et.al.*, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022), h. 149.

Temuan atau data dikatakan valid dalam penelitian kualitatif jika tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan peristiwa sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini uji keabsahaan data dengan melakukan uji kredibilitas yang mencakup peningkatan ketekunan, triangulasi dan *member check*. Adapun penjelasan terkait teknik tersebut, antara lain:⁶⁷

1. Peningkatan Ketekunan, dilakukan pengamatan cermat agar data yang didapatkan akurat dan sistematis. Dengan mengamati lebih tekun peneliti dapat menemukan ciri-ciri yang relevan dalam penelitian yang dilakukan, sehingga tidak terjadi kekliruan.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....*, h. 212.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah penggabungan beberapa teknik data yang sumbernya telah tersedia. Kredibilitas triangulasi bermakna pengecekan ulang dengan beberapa teknik dan sumber, meliputi:

- a. Triangulasi sumber, yakni pengujian kredibilitas melalui cara pemeriksaan data yang telah ditemukan sebelumnya dengan beragam sumber yang dikumpulkan. Sumber data yang dikumpulkan peneliti berupa hasil wawancara dengan beberapa informan dan dokumentasi-dokumentasi yang didapatkan di lokasi penelitian.
- b. Triangulasi teknik, yakni menguji kredibilitas melalui beberapa teknik terhadap sumber yang sama.

- c. Triangulasi waktu, yakni menguji kredibilitas dengan situasi dan waktu yang berbeda dalam pengumpulan data berupa wawancara-wawancara dan dokumentasi.
3. *Member Check*, aktivitas tahap menyeleksi dan menafsirkan data yang diperoleh. Pemeriksaan ulang dan diteliti kembali pada setiap data yang didapatkan kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Setelah pengecekan ulang dan diteliti kembali selesai, data tersebut ditafsirkan. Aktivitas ini dapat dilakukan pada masa penelitian berlangsung hingga penelitian dianggap selesai.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya untuk mengolah data melalui tahap pengumpulan data, menyeleksi dan menemukan pola (*finding a patter*),

menentukan data yang penting dan tidak diperlukan, verifikasi atau pengujian kembali dan penarikan kesimpulan.⁶⁸ Adapun analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana yang menyatakan analisis data sebagai tiga alur aktivitas yang dilakukan dalam waktu bersamaan, diantaranya yaitu:

a. Kondensasi Data

Data yang cukup banyak, kompleks, dan rumit yang diperoleh dari lapangan segera dilakukan analisis data melalui kondensasi data.

Kondensasi data yang dimaksud ialah proses pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang didapatkan berupa catatan tertulis yang ditemukan di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data empiris

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, h. 248.

lainnya. Kondensasi data dilakukan sepanjang penelitian dilakukan, bahkan sebelum data belum sepenuhnya terkumpul. Proses kondensasi berlangsung ketika peneliti mengambil keputusan terkait kerangka konseptual, kasus, instrument penelitian, dan pendekatan pengumpulan data. Kondensasi data berikutnya terjadi ketika peneliti mengumpulkan data yaitu dengan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pengkategorian, penulisan memo analitik, proses ini terus dilanjutkan pada pengumpulan data di lapangan selesai sampai penyusunan laporan akhir lengkap.⁶⁹

b. Penyajian data

Data yang dihasilkan setelah proses kondensasi data, selanjutnya yang paling digunakan

⁶⁹ Matthew B. Miles, A Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (United States of America: SAGE Publications, 2014) h. 31.

untuk menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, sehingga data akan tersusun, terorganisasikan dalam pola hubungan yang lebih mudah dipahami.⁷⁰

c. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan

Kesimpulan tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Temuan yang berupa deskripsi yang remang-remang atau belum jelas, setelah diteliti menjadi hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori yang jelas.⁷¹

⁷⁰ *Ibid*, h. 31-32.

⁷¹ *Ibid*, h. 32.

BAB IV

LOKASI PENELITIAN

A. Profil Sekolah SMA Negeri 10 Surabaya

1. Identitas Sekolah⁷²

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Surabaya

SK Pendirian Sekolah : No. SK. 6901/4858

Tanggal 20 Oktober 1977

NSS : 3010561012010

NPSN : 20532243

Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Jemursari I No. 28,
Surabaya

Kode Pos : 60237

Kelurahan/Desa : Jemur Wonosari

Kecamatan : Wonocolo

⁷² Dokumen Sekolah, Profil SMA Negeri 10 Surabaya Tahun Pelajaran 2021/2022

Kabupaten/Kota : Surabaya
Provinsi : Jawa Timur
Kepala Sekolah :Johanes Mardijono,S.Pd.,M.M.
Akreditasi : A

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 10 Surabaya

SKPTS Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0253/0/1977 NSS: 301056012010 yang diterbitkan di Jakarta pada tanggal 1 April 1977, di dalamnya memuat penjelasan SMA Negeri 10 Surabaya mulanya adalah filial dari Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP) yang terletak di Jalan Panjang Jiwo Surabaya. SMPP tersebut merupakan SMA Negeri 3 yang berlokasi di Jalan Genteng Kali No. 33 Surabaya. Hal ini terjadi sebab SMA Negeri 3 belum memiliki gedung sendiri, sehingga SMA Negeri 3 menempati gedung SMPP.

Seiring waktu berjalan dan terjadi perkembangan sekolah serta terdapat hal-hal lain, maka cikal bakal SMA Negeri 3 akhirnya menempati gedungnya sendiri. Gedung baru tersebut berada di kawasan Kenjeran Surabaya. Sedangkan SMPP mengalami perkembangan dan akhirnya berubah menjadi SMA Negeri 16 Surabaya. SMA Negeri 10 Surabaya yang merupakan filial SMPP secara resmi berpindah lokasi ke Jalan Jemursari I No. 28 pada bulan Juni 1978, dengan luas areal tanah 7.630 m².

Dari perjalanan waktu sampai saat ini SMA Negeri 10 Surabaya telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala SMA Negeri 10 Surabaya, adapun daftar kepala sekolah tersebut sebagai berikut:

- a. Hartana Mudjita (1977)
- b. Sunarno, B.A. (PLT)
- c. Drs. Maksum Harsono (1979)

- d. R. Soedarjo, B.A. (September 1984 s/d Februari 1986)
- e. Achmad Soemarsono, B.A.
- f. R. Soeharto Kamarwan, B.A.
- g. Drs Slamet Sirijono, M.B.A. (6 bulan)
- h. Soedjoko, B.A. (Maret 1993 s/d April 1996)
- i. Dra. Retno Noersari Ramelan (Mei 1996 s/d Januari 1998)
- j. Drs. H. Suparto, M.Si. (Februari 1998 s/d September 2002)
- k. Drs. H. Muhammad Nuh, M.Si. (Oktober 2002 s/d Juli 2004)
- l. Drs. H. Pandu Krisono (Agustus 2004 s/d Desember 2007)
- m. Drs. H. M. Sukron, A.P, M.M. (Januari 2007 s/d 2014)
- n. Drs. H. M. Hasanul Faruq, M.Pd. (Agustus 2014)

- o. Drs. H. F. A. Nurseno, M.Pd. (2017)
- p. Dra. Lilik Esparlin, M.Si. (2019-2020)
- q. Tri Wahyu Liswati, M.Pd. (2020-2021)
- r. Johanes Mardijono, S.Pd., M.M. (2021-Sekarang)

Dinas Pendidikan Kota Surabaya menunjuk SMA Negeri 10 Surabaya untuk menyelenggarakan sekolah inklusi pada bulan Juli 2008. Sekolah inklusi ialah sekolah reguler yang pelaksanaan proses pembelajaran bersama-sama anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam satu komunitas atau forum. Sehingga dalam pelaksanaannya ABK dalam satu kelas dengan murid lainnya yang non-ABK.

Sejak berdiri pada tahun 1977, sekarang ini SMA Negeri 10 Surabaya telah berusia 45 tahun. Dalam kurun waktu 45 tahun tersebut berbagai prestasi telah diraih SMA Negeri 10 Surabaya, baik dibidang akademik maupun non-akademik. Pada

tanggal 11-15 september 2011, siswa inklusi yang berhasil mengharumkan nama SMA Negeri 10 Surabaya ke tingkat nasional dalam ajang OSN yang terselenggara di Manado Sulawesi Utara, dan berhasil membawa pulang medali emas dalam OSN yang dilaksanakan pada 2-6 September 2012 di Jakarta. Tahun 2016 KONI menunjuk SMA Negeri 10 Surabaya untuk mewakili Indonesia mengikuti lomba olahraga wushu tingkat internasional yang diselenggarakan di Tiongkok.⁷³

B. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi SMA Negeri 10 Surabaya⁷⁴

“Mewujudkan Generasi Berkarakter, Unggul dan Berprestasi”

2. Misi SMA Negeri 10 Surabaya⁷⁵

⁷³ Dokumen Sekolah, Profil SMA Negeri 10 Surabaya Tahun Pelajaran 2021/2022

⁷⁴ Ibid

Adapun Misi SMA Negeri 10 Surabaya untuk mencapai Visi sekolah adalah:

- a. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan nilai-nilai sosial kemanusiaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
- b. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.
- c. Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri, baik peserta didik reguler maupun ABK.
- d. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, sosial, seni, dan budaya melalui pembelajaran berbasis TIK.
- e. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui kegiatan olahraga dan keagamaan.

⁷⁵ Ibid

- f. Meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran muatan local, prakarya, dan kewirausahaan.
- g. Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

C. Struktur Organisasi SMA Negeri 10 Surabaya⁷⁶

- 1. Kepala Sekolah : Johanes Mardijono, S.Pd., M.M.
- 2. Wakil Kepala Sekolah:
 - a. Kurikulum : Ali Gufron, S.Pd.
 - b. Kesiswaan : Vivit Putri Puspitosari, M.Pd.
 - c. Sarana Prasarana: Usmani Haryono, S.Pd., M.Pd.
 - d. Humas : Sri Harsini L, S.Pd., M.Pd.

⁷⁶ Dokumen Sekolah, Profil SMA Negeri 10 Surabaya Tahun Pelajaran 2021/2022

D. Data Warga SMA Negeri 10 Surabaya

1. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan⁷⁷

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Jenis Kepegawaian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1.	Tenaga Pendidik				
	a. PNS	14	19	33	
	b. P3K	5	4	9	
	c. Depag	0	2	2	
	d. GTT	10	4	14	
2.	Tenaga Kependidikan				
	a. PNS	-	-	-	
	b. PTT	8	5	13	

2. Data Peserta Didik Tahun 2022/2023⁷⁸

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Peminatan /Jurusan	Jumlah Peserta Didik								
		Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml

⁷⁷ Dokumen Sekolah, Dokumentasi data Pendidik

⁷⁸ Ibid

	an									
1.	MIPA	181	206	387	129	145	274	120	168	288
2.	IPS				51	57	108	37	51	88
Total		181	206	387	180	202	382	157	219	

Data table di atas menunjukkan jumlah peserta didik laki-laki adalah 518 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 627 orang, dengan jumlah keseluruhan peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya adalah 1.145 orang.

E. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Surabaya

Fasilitas berupa sarana dan prasarana SMA Negeri 10 Surabaya untuk menunjang kebutuhan pendidik, peserta didik disekolah, dan warga sekolah lainnya, diantaranya sebagai berikut:⁷⁹

Bangunan Gedung : 14 Unit

Keadaan Bangunan : Permanen

⁷⁹ Dokumentasi Sekolah, Daftar Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Surabaya.

Keadaan ruangan :

Tabel 4.3 Sarana Prasarana SMAN 10 Surabaya

No.	Nama Sarana	Jumlah	Satuan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang
2	Ruang Tata Usaha	1	Ruang
3	Ruang Guru	1	Ruang
4	Ruang Waka	1	Ruang
5	Ruang BK	1	Ruang
6	Ruang Belajar	33	Ruang
7	Ruang Perpustakaan	1	Ruang
8	Ruang laboratorium	3	Ruang
9	Ruang Komputer	1	Ruang
10	Ruang UKS	1	Ruang
11	Ruang Kesenian	-	Ruang
12	Ruang KOPSIS	1	Ruang
13	Ruang OSIS	1	Ruang
14	Ruang Penjaga	1	Ruang
15	Musholla	1	Ruang
16	Ruang sumber ABK	1	Ruang
17	Gudang	3	Ruang

BAB V

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Implementasi Wali Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya

a. Implementasi Wali Siswa terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA Negeri 10 Surabaya

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 10 Surabaya diketahui bahwa PTM terbatas mulai diselenggarakan tanggal 6 September 2021 pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penerapan PTM terbatas SMA Negeri 10 Surabaya berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri No. 03/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/ MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dan

Penjelasan Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi pada tanggal 30 Agustus 2021 tentang penetapan awal mulai PTM terbatas di satuan pendidikan Kota Surabaya pada tanggal 6 September 2021. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Staf Kurikulum SMA Negeri 10 Surabaya Pak Adi Nugroho pada wawancara langsung tanggal 22 Agustus 2022:

“Pada tanggal 6 September 2021 SMA Negeri 10 Surabaya sudah mulai menerapkan PTM Terbatas yaitu pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan PTM terbatas ini mengikuti himbuan Wali Kota Surabaya yang sesuai dengan SKB Empat Menteri”⁸⁰

Pernyataan yang serupa didapatkan dari wawancara langsung pada tanggal 22 Agustus 2022 oleh Bu Vivit Putri yang merupakan Waka Kesiswaan SMA Negeri 10 Surabaya:

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Adi Nugroho, S.Pd (Staf Kurikulum), SMA Negeri 10 Surabaya, 22 Agustus 2022.

“PTM terbatas mulai berlangsung pada tanggal 6 September 2021 di SMA Negeri 10 Surabaya.”⁸¹

Persiapan yang dilakukan oleh SMA Negeri 10 Surabaya dalam mendukung keefektifan pelaksanaan PTM terbatas yaitu dengan pendataan orang tua yang menyetujui peserta didik mengikuti PTM terbatas, menyiapkan dan menyediakan sarana sanitasi dan kebersihan berupa kamar mandi bersih dan layak, sarana CTPS dengan air mengalir, *hand sanitizer*, dan disinfektan, serta alat pengukur suhu tubuh, pendataan terhadap warga satuan pendidikan yang sedang dalam kondisi medis *comorbid* yang tidak terkontrol, tidak mempunyai akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak, isolasi mandiri yang belum dilakukan oleh warga yang memiliki riwayat perjalanan di

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bu Vivit Putri Puspitosari, M.Pd (Waka Kesiswaan), SMA Negeri 10 Surabaya, 22 Agustus 2022.

luar daerah yang mempunyai tingkat risiko penyebaran Covid-19 tinggi dan memiliki riwayat kontak dengan orang lain yang terkonfirmasi terjangkit Covid-19, pada tanggal 25 Mei 2021 diadakan Sosialisasi Prokes dan SOP Covid-19 Tim Satgas SMA Negeri 10 Surabaya, pelaksanaan *Workshop Blended Learning* dan peningkatan GTK di SMA Negeri 10 Surabaya pada tanggal 9 Juni 2021, kemudian pengadaan vaksinasi untuk peserta didik kelas XI dan XII di Kantor Kelurahan Jemurwonosari pada tanggal 2 September 2021 dan untuk peserta didik kelas X, dan kelas XI, XII yang belum divaksinasi hari sebelumnya mengikuti vaksinasi di Aula SMA Negeri 10 Surabaya pada tanggal 3 September 2021 dan mematuhi semua aturan protokol kesehatan yang ditetapkan dalam pelaksanaan PTM terbatas. Keterangan terkait

persiapan PTM terbatas yang dilakukan SMA Negeri 10 Surabaya dijelaskan oleh Pak Adi Nugroho ketika wawancara pada tanggal 22 Agustus 2022:

“Dalam rangka menyiapkan PTM terbatas sekolah mengadakan Sosialisasi Prokes dan SOP Covid-19 Tim Satgas SMA Negeri 10 Surabaya pada tanggal 25 Mei 2021, setelahnya pada tanggal 9 Juni 2021 *Workshop Blended Learning* dan peningkatan GTK di SMA Negeri 10 Surabaya”⁸²

Adapun penjelasan dari Bu Vivit Putri pada wawancara tanggal 22 Agustus 2022 terkait persiapan PTM terbatas di SMA Negeri 10 Surabaya yaitu:

“Yang dilakukan SMA Negeri 10 Surabaya dalam meyukseskan PTM terbatas ini ya dengan mendata orang tua yang setuju putra-putrinya ikut PTM terbatas, lalu menyiapkan dan menyediakan sarana sanitasi dan kebersihan sekolah dengan kamar mandi dibersihkan dan diperbaiki

⁸² Hasil Wawancara dengan Pak Adi Nugroho, S.Pd (Staf Kurikulum), SMA Negeri 10 Surabaya, 22 Agustus 2022.

kelayakannya, menyediakan wafel untuk cuci tangan dengan air mengalir, *hand sanitizer*, dan penyeterilan area sekolah dengan desinfektan, menyediakan *thermogun* untuk mengukur suhu badan warga sekolah. Kemudian melakukan pendataan warga sekolah yang sedang dalam kondisi medis *comorbid* yang tidak terkontrol, tidak punya akses transportasi yang memungkinkan dapat jaga jarak, warga sekolah yang punya riwayat perjalanan di luar daerah yang berisiko penyebaran Covid-19 tinggi dan memiliki riwayat kontak dengan orang lain yang terkonfirmasi Covid-19 tapi belum melakukan isoman. Diadakan juga vaksinasi di Kantor Kelurahan Jemurwonasari pada tanggal 2 September 2021 untuk peserta didik kelas XI dan XII, lalu besoknya tanggal 3 September 2021 vaksinasi di Aula SMA Negeri 10 Surabaya untuk peserta didik kelas X dan Kelas XI, XII yang belum vaksin di hari sebelumnya. Dan yang paling penting juga adalah menaati seluruh aturan prokes PTM terbatas seperti area wajib bermasker, *social distancing*, menutup kantin sekolah selama masa transisi dengan himbuan membawa bekal, mengadakan olahraga dan ekstrakurikuler secara daring, dsb.”⁸³

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bu Vivit Putri Puspitosari, M.Pd (Waka Kesiswaan), SMA Negeri 10 Surabaya, 22 Agustus 2022.

Pendataan surat persetujuan orang tua untuk peserta didik mengikuti PTM terbatas SMA Negeri 10 Surabaya dijelaskan oleh Bu Vivit sebagai berikut:

“Mayoritas orang tua setuju untuk peserta didik mengikuti PTM, orang tua yang tidak memberi izin karena mempunyai riwayat kontak langsung dengan pasien Covid-19 dan riwayat perjalanan luar kota, jadi peserta didik tersebut ikut PJJ saja. Sebenarnya orang tua malah sangat antusias karena waktu orang tua untuk mendampingi peserta didik belajar tidak banyak”⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam pendataan surat persetujuan orang tua untuk keikutsertaan peserta didik dalam pelaksanaan PTM adalah mayoritas menyetujui dan mendukung karena kerena keterbatasan orang tua mendampingi proses belajar peserta didik. Adapun orang tua yang tidak memberikan surat persetujuan dikarenakan terdapat

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Vivit Putri Puspitosari, M.Pd (Waka Kesiswaan), SMA Negeri 10 Surabaya, 22 Agustus 2022.

riwayat riwayat perjalanan di luar daerah yang mempunyai tingkat risiko penyebaran Covid-19 tinggi dan memiliki riwayat kontak dengan orang lain yang terkonfirmasi terjangkit Covid-19, sehingga peserta didik hanya mengikuti PJJ.

Peran orang tua dalam mematuhi prosedur PTM terbatas dijelaskan oleh Pak Lamikan orang tua Rafi Syahputra Lamikan bahwa:⁸⁵

“Untuk menjaga anak saya tidak tertular virus corona dan patuh protokol kesehatan untuk PTM terbatas, saya dan istri memastikan anak saya memakai masker, membawa cadangan masker bersih, membawakan bekal makanan dan minuman, serta memberi fasilitas transportasi yang mungkin jaga jarak yaitu dengan kendaraan roda dua atau di antar ke sekolah”

Penjelasan Pak Lamikan tersebut diperkuat oleh keterangan yang didapatkan dari orang tua

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Lamikan (orang tua Rafi Syahputra Lamikan), Kediaman Pak Lamikan, 21 Agustus 2022.

Aqila Elga Ramadhani yaitu Pak Muhammad Anton Wijanarko berikut:⁸⁶

“Bentuk pencegahan yang saya lakukan agar putri saya aman dari Covid-19 selama PTM di sekolah adalah mengingatkan agar selalu patuh protokol kesehatan dengan memakai masker, membawa *hand sanitizer*, membawa bekal makanan dari rumah, dan juga sekolah diantar jemput”

Kesimpulan dari penjelasan Pak Lamikan dan Pak Muhammad Anton Wijanarko adalah orang tua turut berperan dalam pematuhan prosedur PTM terbatas yaitu anak diberi imbauan supaya selalu menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker, membawa cadangan masker dan *han sanitizer*, membawa bekal makanan dan minuman dari rumah, serta memberi fasilitas transportasi yang dapat menerapkan jaga jarak.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Muhammad Anton Wijanarko (orang tua Aqila Elga Ramadhani), Kediaman Pak Muhammad Anton Wijanarko, 21 Agustus 2022.

PTM terbatas di SMA Negeri 10 Surabaya berlangsung dengan persentase 50 %, yaitu 50% peserta didik mengikuti PTM di sekolah dan 50% melakukan PJJ. Penentuan strategi PTM terbatas di SMA Negeri 10 Surabaya memberi kebebasan untuk pendidik. Sehingga strategi PTM terbatas di SMA Negeri 10 Surabaya terdapat pendidik yang menggunakan kombinasi tatap muka dan virtual daring bersamaan yaitu dengan PJJ berlangsung via Google Meet, terdapat pula yang menggunakan kombinasi tatap muka dan daring *asynchronous* yakni PJJ memanfaatkan Google Classroom. Berikut pernyataan hasil wawancara yang menyampaikan demikian:

Pak Adi Nugroho memberi penjelasan bahwa:

“PTM terbatasnya yang 50%, jadi 50% peserta didik belajar di kelas, 50% belajar

dari rumah. Untuk ketentuan PTM terbatas pendidik dibebaskan, karena kenyamanan pendidik juga berbeda-beda. Beberapa pendidik PJJ yang dipilih melalui Google Classroom, ada juga yang memanfaatkan Zoom atau Google Meet.”⁸⁷

Keterangan yang disampaikan Bu Vivit

Putri pun serupa, yaitu:

“Di sini PTM terbatas 50% dengan tatap muka di sekolah diikuti 50% peserta didik dan yang *online* di rumah juga 50% peserta didik. Kalau strategi PTM terbatasnya tidak ada aturan tertentu, jadi diserahkan ke pendidik ingin menggunakan yang mana. Pendidik pun juga menentukan berdasarkan kemampuan peserta didik untuk akses internetnya.”⁸⁸

Penyusunan jadwal mengikuti PTM SMA

Negeri 10 Surabaya yaitu pola penerapan hari kerja dimulai hari Senin hingga Jumat, dengan pembagian kelompok berdasarkan presensi siswa.

Sehingga kelompok presensi ganjil dinamakan

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Adi Nugroho, S.Pd (Staf Kurikulum), SMA Negeri 10 Surabaya, 22 Agustus 2022.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Vivit Putri Puspitosari, M.Pd (Waka Kesiswaan), SMA Negeri 10 Surabaya, 22 Agustus 2022.

kelompok L dan presensi genap disebut kelompok P dengan kode 1 untuk kelas X, kode 2 untuk kelas XI dan kode 3 untuk kelas XII. Pola yang terbentuk dari penyusunan kelompok adalah untuk hari pertama yang mengikuti PTM adalah 3L dan 2P, hari kedua untuk 1L dan 3P, untuk hari ketiga yaitu 2L dan 1P dan terus berlanjut dan berulang pola ini untuk hari selanjutnya. Berikut keterangan terkait jadwal PTM yang diperoleh berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh:⁸⁹

Tabel 5.1 Pembagian dan pengkodean kelompok peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya

No.	Kelas	Kelompok
1	X	1L (nomor presensi ganjil)
		1P (nomor presensi genap)
3	XI	2L (nomor presensi ganjil)
		2P (nomor presensi genap)
5	XII	3L (nomor presensi ganjil)

⁸⁹ Dokumentasi Sekolah, Jadwal PTM SMA Negeri 10 Surabaya.

		3P (nomor presensi genap)
--	--	---------------------------

Tabel 5.2 Jadwal PTM bulan September 2021 SMAN

10 Surabaya

Kelompok	Hari	Tanggal
3L dan 2P	Senin	6-9-2021
1L dan 3P	Selasa	7-9-2021
2L dan 1P	Rabu	8-9-2021
3L dan 2P	Kamis	9-9-2021
1L dan 3P	Jumat	10-9-2021
2L dan 1P	Senin	13-9-2021
3L dan 2P	Selasa	14-9-2021
1L dan 3P	Rabu	15-9-2021
2L dan 1P	Kamis	16-9-2021
3L dan 2P	Jumat	17-9-2021
1L dan 3P	Senin	20-9-2021
2L dan 1P	Selasa	21-9-2021
3L dan 2P	Rabu	22-9-2021
1L dan 3P	Kamis	23-9-2021
2L dan 1P	Jumat	24-9-2021
3L dan 2P	Senin	27-9-2021

1L dan 3P	Selasa	28-9-2021
2L dan 1P	Rabu	29-9-2021
3L dan 2P	Kamis	30-9-2021

b. Implementasi Wali Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya

Pada mata pelajaran PAI jumlah jam pelajaran pada PTM terbatas yaitu tiga jam pelajaran untuk satu pekan dan satu jam pelajaran berdurasi 25 menit. Sehingga durasi jam pelajaran mapel PAI tersebut 75 menit sebagaimana berikut:

“Mapel PAI di SMA Negeri 10 Surabaya pada PTM terbatas dijadwalkan tiga jam pelajaran dalam satu pekan yaitu 75 menit, dengan setiap jam pelajaran berdurasi 25 menit”⁹⁰

Adapun yang disampaikan pendidik mata pelajaran PAI mengenai PTM terbatas, antara lain:

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Adi Nugroho, S.Pd (Staf Kurikulum), SMA Negeri 10 Surabaya, 22 Agustus 2022.

Pak Miftahul Huda menyampaikan bahwa:

“Untuk pembelajaran dari rumah selama PTM terbatas 50% ini via Gmeet, untuk pengumpulan tugasnya melalui GCR.”⁹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak

Abdul Hajat berikut:

“Pelaksanaan PTM terbatas 50% ini, yang belajar daring seringkali saya memanfaatkan Classroom, untuk penyampaian materinya melalui Google Meet.”⁹²

Pernyataan yang sama didapatkan dari keterangan Bu Nafiroh:

“Selama diterapkan PTM terbatas 50%, untuk peserta didik yang tidak mengikuti PTM di kelas pembelajarannya melalui Google Meet agar materi mudah dipahami peserta didik dan Classroom. Sebagai media pengumpulan tugas anak-anak”⁹³

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Pak Miftahul Huda, S.Pd (pendidik mapel PAI), SMA Negeri 10 Surabaya, 16 Agustus 2022.

⁹² Hasil Wawancara dengan Pak Abdul Hajat, B.A (pendidik mapel PAI), SMA Negeri 10 Surabaya, 16 Agustus 2022.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bu Dra. Nafiroh, M.Pd.I (pendidik mapel PAI), SMA Negeri 10 Surabaya, 18 Agustus 2022.

Selanjutnya, Pak Agus Choiron menuturkan penjelasan yang mendukung penjelasan di atas:

“Kelas saya yang belajar *online* mendapat penjelasan materi via Gmeet dan tugasnya dikumpulkan di Google Classroom, GCR ini memudahkan peserta didik dalam mengumpulkan tugas dan memudahkan saya juga dalam penilaian”⁹⁴

Keterangan-keterangan yang dideskripsikan di atas, menghasilkan kesimpulan bahwa mata pelajaran PAI di SMA Negeri 10 Surabaya melaksanakan PTM terbatas 50%, dengan kombinasi tatap muka dan virtual daring bersamaan. Kombinasi tersebut dalam mapel PAI pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan Google Meet untuk menjelaskan materi dan dalam pengumpulan dan penilaian tugas memanfaatkan Google Classroom. Adapun keterangan untuk tahapan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Agus Choiron Saleh, S.Ag (pendidik mapel PAI), SMA Negeri 10 Surabaya, 18 Agustus 2022.

10 Surabaya disampaikan oleh Pak Agus Choiron sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajarannya untuk PTM hampir sama dengan pembelajaran daring yaitu Prota, Promes, silabus dan RPP pembatasan permasalahan tiap KD. Pelaksanaannya materi disampaikan ketika PTM dan untuk PJJ melalui Google Meet, kalau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mengikuti RPP yang dibuat tadi. Untuk penilaiannya ya diskusi, ujian tulis, ujian lisan dan penugasan. Penugasan biasanya memanfaatkan Google Classroom”⁹⁵

Penjelasan di atas serupa dengan keterangan yang disampaikan Pak Huda sebagai berikut:

“Tahapan pembelajaran kan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaannya dengan menyusun Prota, Promes, Silabus, dan RPP. RPPnya ini dibuat berdasarkan pembatasan permasalahan KD agar tujuan pembelajaran yaitu peserta didik memahami materi di setiap KD yang disampaikan. pelaksanaan PTM terbatas ini ya yang kelompok masuk sekolah mengikuti langkah-langkah pembelajaran secara langsung, yang PJJ via

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Agus Choiron Saleh, S.Ag (pendidik mapel PAI), SMA Negeri 10 Surabaya, 18 Agustus 2022.

Google Meet. Penilaiannya penugasan, diskusi, ujian tulis, dan ujian lisan. Penugasan sendiri bisa melalui aplikasi Google Classroom, Quick Edu dan Quiziz.”⁹⁶

Dari penjelasan yang disampaikan Pak Agus Choiron dan Pak Miftahul Huda dapat ditarik kesimpulan bahwa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 10 Surabaya tahapan proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan Prota, Promes, Silabus dan RPP dengan pembatasan masalah pada tiap KD, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai pada RPP dengan penyampaian materi disampaikan secara langsung untuk peserta didik yang mengikuti PTM dan peserta didik yang mengikuti PJJ melalui Google Meet, dan penilaian atau evaluasi berupa penugasan, diskusi, ujian tulis dan ujian lisan.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Miftahul Huda, S.Pd (pendidik mapel PAI), SMA Negeri 10 Surabaya, 16 Agustus 2022.

Adapun penugasan terdapat pendidik mata pelajaran PAI yang menggunakan aplikasi Google Classroom, Quick Edu dan Quiziz.

Orang tua peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya menyampaikan bahwa dengan keterbatasan waktu yang dimiliki pada PTM terbatas mata pelajaran PAI dapat mendampingi dan membantu kesulitan belajar pada waktu luang yaitu setelah selesai bekerja dan terdapat orang tua yang meminta bantuan guru les dalam mendampingi dan membimbing peserta didik belajar. Berikut pernyataan hasil wawancara yang disampaikan oleh Pak Abdul Ajis orang tua dari Azira Panji berikut:

“Pada mapel PAI ya saya dan istri sebisa mungkin mendampingi bila mempunyai waktu luang. Jadi baik saya atau istri berganti-gantian menemani, ya walaupun

saya dan istri baru bisa setelah pulang bekerja.”⁹⁷

Pernyataan serupa diperoleh dari Pak Henry Eka Wardhana orang tua dari Chintammy Pamela Artanti berikut:

“Saya mendampingi anak belajar PAI dan memberikan pemahaman terkait materi PAI yang dianggap sulit pada Malam hari karena sudah berada di rumah, selain itu ditunjang dengan les yang didapatkan.”⁹⁸

Dalam penyelenggaran PTM terbatas peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Hal ini disampaikan oleh Bu Nafiroh Berikut:

“PTM terbatas ini membuat peserta didik lebih mudah memahami materi PAI karena terdapat kesempatan menerima langsung pembelajaran dikelas. Pembelajaran dikelas

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Abdul Ajis (orang tua Azira Panji Dewa Daru), Kediaman Pak Abdul Ajis, 20 Agustus 2022.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Henry Eka Wardhan (orang tua Chintammy Pamela Artanti), Kediaman Pak Henry Eka Wardhan, 21 Agustus 2022

juga membuat mereka nyaman dengan lingkungan dan suasana belajar.”⁹⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh penjelasan

Pak Miftahul Huda berikut:

“Iya, hasil belajar PAI persentasinya ada peningkatan, penyampaian materi langsung lebih mudah dipahami peserta didik”¹⁰⁰

Pernyataan yang serupa juga diperjelas oleh

Pak Agus Choiron:

“Hasil belajar peserta didik lebih bagus pada PTM terbatas ini, ya ini dampak positif dari lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga materi PAI dapat dipahami peserta didik.”¹⁰¹

Pernyataan dari Pak Abdul Hajat pun juga

sama, berikut:

“Hasil belajar PAI peserta didik di kelas yang saya ajar lebih baik dari hasil belajar PAI pada saat daring.”¹⁰²

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Dra. Nafiroh, M.Pd.I (pendidik mapel PAI), SMA Negeri 10 Surabaya, 18 Agustus 2022.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Miftahul Huda, S.Pd (pendidik mapel PAI), SMA Negeri 10 Surabaya, 16 Agustus 2022.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Pak Agus Choiron Saleh, S.Ag (pendidik mapel PAI), SMA Negeri 10 Surabaya, 18 Agustus 2022.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Pak Abdul Hajat, B.A (pendidik mapel PAI), SMA Negeri 10 Surabaya, 16 Agustus 2022.

Pak Arif Rahman Munir orang tua dari Allenia Widyaghina Putri menyampaikan juga bahwa:

“PTM terbatas ini membuat alen mampu paham materi PAI yang disampaikan dan nilai PAInya di raport juga meningkat”¹⁰³

Pak Lamikan juga menyampaikan pernyataan serupa terkait semangat dan hasil belajar Rafi Syahputra Lamikan berikut:

“Hasil belajarnya bagus-bagus bila dibandingkan pada pembelajaran daring”¹⁰⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengaruh dari PTM terbatas yang memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar di kelas yang nyaman dan tenang menghasilkan pemahaman materi yang mendalam, sehingga

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Pak Arif Rahman Munir (orang tua Allenia Widyaghina Putri), Kediaman Pak Faisal Muhlis, 4 September 2022.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Lamikan (orang tua Rafi Syahputra Lamikan), Kediaman Pak Lamikan, 21 Agustus 2022.

terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

Kerjasama yang dilakukan pendidik PAI dengan orangtua selama pelaksanaan PTM terbatas dijelaskan oleh Bu Nafiroh sebagaimana berikut:

“Kerjasama yang terjalin selama PTM terbatas antara pendidik PAI dan orang tua yaitu dengan komunikasi terkait perkembangan peserta didik di rumah dan pengawasan belajar peserta didik di rumah, komunikasinya melalui Whatsapp Grup.”¹⁰⁵

Jadi, bentuk kerjasama selama PTM terbatas pendidik PAI dan orang tua dalam bentuk komunikasi via Whatsapp Grup mengenai perkembangan belajar peserta didik ketika di rumah dan pengawasan orang tua ketika peserta didik belajar di rumah. Sehingga pendidik dapat memperoleh informasi perkembangan peserta didik di rumah.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bu Dra. Nafiroh, M.Pd.I (pendidik mapel PAI), SMA Negeri 10 Surabaya, 18 Agustus 2022.

2. Persepsi Wali Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh pendapat dan pemahaman orang tua terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran PAI di SMA Negeri 10 Surabaya. Pemahaman orang tua terkait PTM terbatas diperoleh dari penjelasan yang disampaikan Pak Lamikan orang tua Rafi Syahputra Lamikan berikut:

“Menurut saya PTM terbatas itu pembelajaran yang membatasi jumlah pertemuan tatap muka dan jumlah peserta didik dengan penerapan protokol kesehatan sebagai pencegahan penyebaran Covid-19”¹⁰⁶

Penjelasan serupa diperoleh dari wawancara dengan Bu Nunuk Ridawati orang tua dari peserta

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Lamikan (orang tua Rafi Syahputra Lamikan), Kediaman Pak Lamikan, 21 Agustus 2022.

didik yang bernama Wisnu Hafid Firdaus Oktobrian
berikut:

“Yang saya tahu PTM terbatas adalah pembelajaran tatap muka namun tidak setiap hari sesuai jadwal PTM dari sekolah dengan membatasi jumlah pertemuan PTM dan jumlah peserta didik yang PTM di kelas agar tidak terjadi penularan Covid-19”¹⁰⁷

Pernyataan serupa diperoleh dari Pak Henry Eka Wardhana orang tua dari Chintammy Pamela Artanti berikut:

“Sepaham saya PTM terbatas adalah pembelajaran yang membatasi jumlah pertemuan dan jumlah peserta didik dalam kelompok-kelompok pada pembelajaran tatap muka, karena sebagai penyegahan penyebaran Covid-19”¹⁰⁸

Dari pendapat-pendapat diatas ditarik kesimpulan bahwa PTM terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang jumlah pertemuan dan jumlah peserta

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Nunuk Ridawati (orang tua Wisnu Hafid Firdaus Oktobrian), Kediaman Bu Nunuk Ridawati, 28 Agustus 2022.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Henry Eka Wardhan (orang tua Chintammy Pamela Artanti), Kediaman Pak Henry Eka Wardhan, 21 Agustus 2022.

didik dibatasi dengan mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

Adapun pendapat yang disampaikan dalam wawancara terkait persetujuan penyelenggaraan PTM oleh orang tua peserta didik yaitu Pak Muhammad Anton Wijanarko sebagai berikut:

“Saya setuju diadakan PTM terbatas di SMA Negeri 10 Surabaya, agar anak saya lebih fokus dalam menerima pembelajaran dan juga protokol kesehatan yang diterapkan dapat mencegah penyebaran Covid-19.”¹⁰⁹

Pendapat serupa diberikan oleh Pak Lamikan orang tua dari Rafi Syahputra Lamikan berikut:

“Setuju saya dengan diadakan PTM terbatas ini karena PTM diperlukan sesekali dalam beberapa periode. Penyerapan materi dalam praktek PTM lebih efektif dibandingkan dengan daring. Dan pelaksanaan yang terbatas sangat diperlukan untuk mencegah penularan Covid-19.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Muhammad Anton Wijanarko (orang tua Aqila Elga Ramadhani), Kediaman Pak Muhammad Anton Wijanarko, 21 Agustus 2022.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Lamikan (orang tua Rafi Syahputra Lamikan), Kediaman Pak Lamikan, 21 Agustus 2022.

Pendapat di atas diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan oleh Pak Abdul Ajis orang tua dari Azira Panji berikut:

“Saya sangat setuju dengan penyelenggaraan PTM terbatas karena karena lebih efektif dalam memahami pembelajaran secara tatap muka jika dibandingkan dengan pembelajaran daring. Dan juga meningkatkan interaksi sosial antara anak dengan teman sebayanya.”¹¹¹

Dari keterangan yang didapatkan dari wawancara orang tua di atas, didapatkan kesimpulan bahwa persetujuan orang tua terhadap PTM terbatas dikarenakan PTM terbatas lebih efektif dalam penyerapan materi dari pada pembelajaran daring, selain itu kebutuhan peserta didik untuk berinteraksi sosial secara langsung dengan teman sebayanya dan terbatasnya PTM dan penerapan protokol kesehatan ini sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Pak Abdul Ajis (orang tua Azira Panji Dewa Daru), Kediaman Pak Abdul Ajis, 20 Agustus 2022.

Penyelenggaraan PTM terbatas di SMA Negeri 10 Surabaya menurut orang tua peserta didik telah terlaksana dengan efektif karena menyusun jadwal PTM persentase 50% dengan baik dan penenerapan protokol kesehatan yang memenuhi himbauan satgas Covid-19 serta pelaksanaannya dilakukan setelah penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya mengalami penurunan kasus. Hal ini disampaikan oleh Pak Dedy Harianto orang tua dari peserta didik yang bernama Bellize Salsabila Putri berikut:

“PTM terbatas di SMA Negeri 10 Surabaya berlangsung dengan efektif, karena pelaksanaannya setelah kasus Covid-19 mereda di Kota Surabaya dan jadwal PTMnya juga merata dan adil.”¹¹²

Adapun pendapat lain yang serupa dinyatakan oleh Pak Faisal Muhlis orang tua orang tua dari Najwa Ramadhani berikut:

¹¹² Hasil Wawancara dengan Pak Dedy Harianto (orang tua Bellize Salsabila Putri), Kediaman Pak Dedy Harianto, 20 Agustus 2022.

“Pelaksanaan PTM terbatasnya baik dan efektif dilihat dari jadwal PTMnya, lalu penerapan protokol kesehatannya juga baik dalam mencegah penyebaran Covid-19.”¹¹³

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran PAI, orang tua peserta didik menyampaikan pembelajaran berlangsung efektif dengan anak dapat meresapi materi dengan lebih baik dan keteladanan akhlak pendidik dapat dilihat langsung oleh peserta didik, serta materi yang disampaikan pendidik tuntas mencakup keseluruhan materi PAI yaitu aqidah, akhlak, fiqih, sejarah dan kebudayaan Islam, dan Qur'an Hadist. Berikut penjelasan terkait yang disampaikan oleh Pak Lamikan berikut:

“Pembelajaran PAI pada PTM terbatas efektif kok, karena semua materi disampaikan pendidik ya fiqihnya, qurdisnya, aqidah dan sejarah Islamnya. Dari pengamatan saya anak saya jadi lebih paham materi PAI pada PTM terbatas ini

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Pak Faisal Muhlis (orang tua Najwa Ramadhani), Kediaman Pak Faisal Muhlis, 28 Agustus 2022.

dan akhlaknya juga bisa meneladani pendidik langsung ketika PTM”¹¹⁴

Kendala yang dialami oleh peserta didik pada PTM terbatas mata pelajaran PAI adalah koneksi internet pada PJJ dan adaptasi untuk pertama kali berinteraksi dengan peserta didik lain. Berikut penjelasan yang disampaikan oleh Pak Arif Rahman Munir orang tua dari Allenia Widyaghina Putri Berikut:

“Kesulitan yang dialami putri saya pas PTM yang awal interaksi dengan teman-temannya. Kalau kendala pas PJJ ya kadang koneksi internetnya jelek jadi materi yang disampaikan pendidik terpotong.”¹¹⁵

Pernyataan serupa juga diperoleh dari Pak Handy Nurliawan Djuhara orang tua dari Yusuf Fawwaz Kurniawan Djuhara, Pak Handy menyampaikan pernyataan berikut:

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Lamikan (orang tua Rafi Syahputra Lamikan), Kediaman Pak Lamikan, 21 Agustus 2022.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Arif Rahman Munir (orang tua Allenia Widyaghina Putri), Kediaman Pak Faisal Muhlis, 4 September 2022.

“Awal-awal PTM masih kesulitan dalam adaptasi dengan teman-temannya yang belum pernah ditemui secara langsung dan untuk PJJnya ya lagi-lagi kendala jaringan internet yang terputus jadi tidak menerima materi secara lengkap.”¹¹⁶

Semangat belajar peserta didik di sekolah pada PTM terbatas mapel PAI terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh interaksi baik diskusi ataupun materi PAI disampaikan secara langsung ketika PTM dan interaksi dengan pendidik dan peserta didik lain di sekolah. Pada hasil wawancara diperoleh penjelasan dari Pak Huda sebagai berikut:

“ PTM terbatas memberi kesempatan peserta didik untuk berdiskusi dan materi PAI dapat diterima langsung di sekolah, serta interaksi dengan teman-temannya berpengaruh pada semangat belajar peserta didik di sekolah”¹¹⁷

Peningkatan terjadi pada semangat belajar peserta didik di rumah dalam penerapan PTM terbatas mapel PAI. Peningkatan semangat belajar di rumah tersebut karena berkurangnya perasaan jenuh ketika

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Faisal Muhlis (orang tua Najwa Ramadhani), Kediaman Pak Faisal Muhlis, 28 Agustus 2022.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Miftahul Huda, S.Pd (pendidik mapel PAI), SMA Negeri 10 Surabaya, 16 Agustus 2022.

belajar hanya dirumah dan materi PAI yang lebih dipahami. Hal ini disampaikan oleh Pak Arif Rahman Munir orang tua dari Allenia Widyaghina Putri Berikut:

“Di rumah Allen lebih semangat belajar mungkin karena lebih paham materi PAI yang disampaikan saat PTM dan perasaan jenuh karena hanya belajar di rumah berkurang”¹¹⁸

Pak Lamikan juga menyampaikan pernyataan serupa terkait semangat dan hasil belajar Rafi Syahputra Lamikan berikut:

“Semangat belajar anak saya ketika di rumah lebih tinggi pada PTM terbatas ini karena tidak jenuh belajar dari rumah saja”¹¹⁹

Adapun pendapat pendidik untuk penyelenggaraan PTM terbatas mata pelajaran PAI di SMA Negeri 10 Surabaya dijelaskan oleh Pak Abdul Hajat berikut:

“Sebenarnya PTM terbatas ini menambah beban kerja pendidik, karena terdapat dua model pembelajaran yang PTM dan yang PJJ. Tapi

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Arif Rahman Munir (orang tua Allenia Widyaghina Putri), Kediaman Pak Faisal Muhlis, 4 September 2022.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Lamikan (orang tua Rafi Syahputra Lamikan), Kediaman Pak Lamikan, 21 Agustus 2022.

secara keseluruhan beban kerja tersebut terbayar dengan semangat belajar dan hasil belajar peserta didik lebih baik, apalagi materi-materi yang perlu penjelasan mendalam dapat disampaikan ketika PTM, pemberian teladan dan pengawasan akhlak juga bisa dilakukan. Apalagi ya mbak, sebagai pendidik PAI merasa tenang jika KD dapat tersampaikan dengan lebih optimal begini dan tujuan pembelajaran dapat tercapai begini”¹²⁰

Penjelasan dari Pak Abdul Hajat di atas disetujui oleh pendidik PAI yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja dalam penyelenggaraan PTM terbatas yaitu pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam PTM dan PJJ, tetapi beban kerja tersebut sesuai dengan peningkatan semangat dan hasil belajar peserta didik dan tersampainya materi pada setiap KD maka tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Orang tua menyampaikan tidak mendampingi anak ketika PJJ mapel PAI berlangsung via Google Meet, karena hal tersebut berpotensi mengganggu

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Abdul Hajat, B.A (pendidik mapel PAI), SMA Negeri 10 Surabaya, 16 Agustus 2022.

konsentrasi belajar anak. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar anak dapat belajar dengan fokus di lingkungan belajar yang nyaman dan tenang. Pendampingan dilakukan orang tua pada saat anak mengerjakan penugasan pada mapel PAI ketika jam pelajaran sekolah telah selesai. Pada penugasan mapel PAI tersebut orang tua dapat membantu menjelaskan materi penugasan yang sulit dipahami peserta didik. Penjelasan terkait diperoleh dari keterangan yang disampaikan oleh Pak Faisal Muhlis orang tua dari Najwa Ramadhani yang serupa dengan penjelasan informan dari orang tua peserta didik lain, sebagai berikut:¹²¹

“Pada PJJ via Google Meet untuk mapel PAI saya tidak mendampingi anak, takutnya malah jadi tidak fokus. Lingkungan belajar yang tenang dan nyaman lebih membantu anak agar berkonsentrasi. Pendampingan saya lakukan pada penugasan mapel

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Pak Faisal Muhlis (orang tua Najwa Ramadhani), Kediaman Pak Faisal Muhlis, 28 Agustus 2022.

PAI, kesulitan memahami materi penugasan saya jelaskan agar bisa dipahami”

Komunikasi pada Whatsapps grup pendidik PAI dan orang tua selama PTM membantu orang tua mengetahui informasi terkait perkembangan peserta didik dan menyampaikan perkembangan dan kesulitan yang dialami peserta didik. Berikut penjelasan terkait yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pak Hasil Wawancara dengan Pak Dedy Harianto orang tua dari Bellize Salsabila Putri sebagai berikut:¹²²

“Selama PTM terbatas Whatsapp Grup orang tua dan pendidik mapel PAI membantu para orang tua dalam memantau perkembangan anak, dan menyampaikan perkembangan anak di rumah, serta kesulitan yang dialami anak”

Adapun pendapat orang tua terkait PTM 100% setelah pelaksanaan PTM terbatas, dijelaskan oleh Pak Lamikan sebagai berikut:

¹²² Hasil Wawancara dengan Pak Dedy Harianto (orang tua Bellize Salsabila Putri), Kediaman Pak Dedy Harianto, 20 Agustus 2022.

“PTM terbatas membantu peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti PTM 100%, pengetahuan terkait lokasi sekolah, terjalin keakraban dengan peserta didik lain dan dengan pendidik juga sudah dikenal pada PTM terbatas”¹²³

Penjelasan yang sama diperoleh Pak Henry Eka Wardhan orang tua dari Chintammy Pamela Artanti berikut:

“PTM 100% kan berbeda dengan PTM terbatas pada pembatasan pertemuan dan jumlah peserta didik, jadi PTM terbatas membantu anak menyesuaikan diri, karena sudah tahu pendidik, teman-temannya dan lingkungan sekolahnya”¹²⁴

Dalam PTM terbatas ini membantu peserta didik dalam menyiapkan diri beradaptasi dengan PTM 100%. Lingkungan sekolah, pendidik dan peserta didik lain telah mereka ketahui pada PTM terbatas. Adapun PTM 100% jumlah pertemuan dan jumlah peserta didik yang mengikuti PTM tidak dibatasi, dengan pematuhan

¹²³ Hasil Wawancara dengan Pak Lamikan (orang tua Rafi Syahputra Lamikan), Kediaman Pak Lamikan, 21 Agustus 2022.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Henry Eka Wardhan (orang tua Chintammy Pamela Artanti), Kediaman Pak Henry Eka Wardhan, 21 Agustus 2022

protokol kesehatan tetap diterapkan di SMA Negeri 10
Surabaya



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan temuan penelitian yang disajikan di atas, maka berikutnya peneliti menganalisis temuan data tersebut dengan mengkaitkan dengan kajian teori. Pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, antara lain:

1. Implementasi Wali Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 10 Surabaya

Pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 10 Surabaya mulai diselenggarakan pada 6 September 2021 pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022 berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri No. 03/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/ MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaran Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dan

Penjelasan Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi pada tanggal 30 Agustus 2021 tentang penetapan awal mulai PTM terbatas di satuan pendidikan Kota Surabaya pada tanggal 6 September 2021.

Protokol kesehatan daftar periksa kesiapan PTM satuan pendidikan melalui Dapodikmen di SMA Negeri 10 Surabaya meliputi:

- a. Pendataan orang tua yang menyetujui peserta didik mengikuti PTM. Pada Pendataan surat persetujuan orang tua untuk peserta didik mengikuti PTM terbatas SMA Negeri 10 Surabaya diperoleh data mayoritas orang tua menyetujui dan mendukung karena karena keterbatasan orang tua mendampingi proses belajar peserta didik. Adapun orang tua yang tidak memberikan surat persetujuan dikarenakan

terdapat riwayat riwayat perjalanan di luar daerah yang mempunyai tingkat risiko penyebaran Covid-19 tinggi dan memiliki riwayat kontak dengan orang lain yang terkonfirmasi terjangkit Covid-19, maka peserta didik hanya mengikuti PJJ. Sehingga dalam pembelajaran yang diikuti peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya membebaskan orang tua dalam memilih pembelajaran peserta didik atau sesuai dengan persetujuan orang tua peserta didik.

- b. Menyiapkan dan menyediakan sarana sanitasi dan kebersihan berupa kamar mandi bersih dan layak, sarana CTPS dengan air mengalir, *hand sanitizer*, dan disinfektan. Persiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan PTM terbatas meliputi pemenuhan daftar periksa kesiapan PTM satuan pendidikan melalui Dapodikmen pada jenjang

SMA sederajat yaitu ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan (paling sedikit mempunyai kamar mandi bersih dan layak, sarana CTPS dengan air mengalir atau hand sanitizer, dan disinfektan).

- c. Menyediakan alat pengukur suhu atau *thermogun*.
- d. Pendataan terhadap warga SMA Negeri 10 Surabaya yang sedang dalam kondisi medis *comorbid* yang tidak terkontrol
- e. Pendataan peserta didik yang tidak mempunyai akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak.
- f. Pendataan peserta didik yang memiliki riwayat perjalanan di luar daerah yang mempunyai tingkat risiko penyebaran Covid-19 tinggi dan memiliki riwayat kontak dengan orang lain yang terkonfirmasi terjangkit Covid-19 tetapi belum

melakukan isolasi mandiri sesuai himbauan
Satgas Covid-19

- g. Pengadaan vaksinasi untuk peserta didik kelas XI dan XII di Kantor Kelurahan Jemurwonosari pada tanggal 2 September 2021 dan untuk peserta didik kelas X, dan kelas XI, XII yang belum divaksinasi hari sebelumnya mengikuti vaksinasi di Aula SMA Negeri 10 Surabaya pada tanggal 3 September 2021
- h. Penegakkan prokes PTM terbatas seperti area wajib bermasker, *social distancing*, menutup kantin sekolah selama masa transisi dengan himbauan membawa bekal, mengadakan olahraga dan ekstrakurikuler secara daring.

Hal ini relevan dengan penjelasan yang termuat pada buku yang berjudul Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA oleh

Sulihin Mustafa, dkk. Adapun penjelasan pada buku tersebut terkait dengan persiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan PTM terbatas , antara lain sebagai berikut:¹²⁵

- a. Memenuhi daftar periksa kesiapan PTM satuan pendidikan melalui Dapodikmen pada jenjang SMA sederajat yaitu ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan (paling sedikit mempunyai kamar mandi bersih dan layak, sarana CTPS dengan air mengalir atau hand sanitizer, dan disinfektan), kemampuan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan (puskesmas, klinik, rumah sakit, dll), kesiapan menerapkan area wajib masker atau face shield bagi warga satuan pendidikan, ketersediaan alat pengukur suhu tubuh atau termogun, ketersediaan melakukan pendataan warga satuan

¹²⁵ Sulihin Mustafa, dkk, *Pembelajaran Tatap*, h. 7-8.

pendidikan yang tidak diperkenankan mengikuti kegiatan pada satuan pendidikan (mencakup kondisi medis comorbid yang tidak terkontrol, tidak mempunyai akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak, mempunyai riwayat perjalanan di luar daerah yang mempunyai tingkat risiko penyebaran Covid-19 tinggi dan belum menyelesaikan isolasi mandiri sesuai ketentuan satgas penanganan Covid-19, mempunyai riwayat kontak dengan orang lain yang terkonfirmasi terjangkit Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri sesuai ketentuan satgas penanganan Covid-19).

- b. Melaksanakan koordinasi kewenangan untuk pelaksanaan PTM terbatas pada pemerintah daerah, gugus Covid-19, dinas pendidikan dan atau cabang dinas.

- c. Melaksanakan pengaturan tata letak ruangan (kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, dll) dan lalu lintas perjalanan dalam lingkungan satuan pendidikan sesuai dengan protokol kesehatan.
- d. Menyiapkan semua informasi penting tentang pembukaan PTM terbatas yang disosialisasikan dengan menyeluruh kepada semua pemangku kepentingan.
- e. Dalam memastikan secara teknis kesiapan semua komponen satuan pendidikan dilaksanakan simulasi atau uji coba PTM terbatas.

Selain itu prosedur PTM terbatas SMA Negeri 10 Surabaya pada penjelasan di atas relevan dengan prosedur PTM terbatas pada Lampiran Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Menteri

Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri
No. 03/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/
MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang
Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa
Pandemi Covid-19, antara lain:

- a. Kondisi kelas pada satuan pendidikan SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTs, SD, MI, dan program kesetaraan: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas. Kondisi kelas pada satuan pendidikan SDLB, MILB, SMPLB, MTsLB dan SMLB, MALB: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas. Kondisi kelas pada satuan pendidikan PAUD: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas.

- b. Satuan pendidikan dapat menentukan jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (shift) dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.
- c. Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan mencakup: penggunaan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu, masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam saat sudah lembab/basah; CTPS dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer); menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan; menerapkan etika batuk/ bersin.

- d. Kondisi medis warga satuan pendidikan dalam keadaan sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (komorbid), harus dalam kondisi terkontrol, serta tidak ditemukan gejala Covid-19, termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.
- e. PTM terbatas yang berlangsung pada masa transisi menghimbau warga satuan pendidikan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah. Sedangkan pada masa kebiasaan baru pelaksanaan PTM terbatas membolehkan kantin beroperasi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
- f. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler tidak diizinkan dilakukan di satuan pendidikan tetapi dianjurkan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah untuk satuan pendidikan menerapkan PTM terbatas pada masa transisi. Sedangkan kegiatan

olahraga dan ekstrakurikuler satuan pendidikan yang melaksanakan PTM terbatas pada masa kebiasaan baru diizinkan dilaksanakan di satuan pendidikan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

g. Kegiatan selain pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan, seperti orang tua menunggu peserta didik, berada di luar kelas ketika jam istirahat, pengadaaan pertemuan orang tua peserta didik, pengenalan lingkungan satuan pendidikan, dll tidak diperkenankan pada pelaksanaan PTM terbatas pada masa transisi dan diperkenankan pada PTM terbatas masa kebiasaan baru dengan tetap menaati protokol kesehatan.

h. Pada PTM terbatas baik masa transisi maupun masa kebiasaan baru diperbolehkan melakukan kegiatan pembelajaran di luar lingkungan satuan

pendidikan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Orang tua peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya turut berperan dalam pematuhan prosedur PTM terbatas yaitu anak diberi imbauan supaya selalu menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker, membawa cadangan masker dan *han sanitizer*, membawa bekal makanan dan minuman dari rumah, serta memberi fasilitas transportasi yang dapat menerapkan jaga jarak. Hal ini relevan dengan penelitian Silvi Putri Permadani dan Oksiana Jatiningsih yang menyatakan bahwa upaya orang tua dalam menyiapkan anak mengikuti PTM adalah memenuhi kebutuhan diri pada anak meliputi menyediakan masker, menyediakan bekal makanan sehat dan memberi fasilitas transportasi yang memadai untuk menerapkan *sosial distancing*, serta membimbing

anak untuk patuh terhadap prokes.¹²⁶ Selain itu Fauzi Saleh menyatakan Tanggung jawab yang diemban orang tua terhadap pemeliharaan, pengasuhan, penanaman nilai-nilai Islam, sebagai berikut:¹²⁷

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah.
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak.
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak.
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.

Sehingga orang tua peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya yang turut berperan dalam pematuhan prosedur PTM terbatas ini memenuhi tanggung jawab

¹²⁶ Silvi Putri Permadani dan Oksiana Jatningsih, Kesiapan Orang Tua Melepas Anaknya Kembali ke Sekolah Ditinjau dari Kepatuhan Protokol Kesehatan (Studi pada Orang Tua Siswa SMP Dusun Jatirejo Desa Payaman Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri”, Vol. 10, No. 3, (2022), 615.

¹²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. X, h. 38.

dalam pemeliharaan, pengasuhan, penanaman nilai-nilai Islam pada aspek pemeliharaan kesehatan anak.

Penyusunan jadwal mengikuti PTM SMA Negeri 10 Surabaya yaitu pola penerapan hari kerja dimulai hari Senin hingga Jumat, dengan pembagian kelompok berdasarkan presensi siswa. Sehingga kelompok presensi ganjil dinamakan kelompok L dan presensi genap disebut kelompok P dengan kode 1 untuk kelas X, kode 2 untuk kelas XI dan kode 3 untuk kelas XII. Pola yang terbentuk dari penyusunan kelompok adalah untuk hari pertama yang mengikuti PTM adalah 3L dan 2P, hari kedua untuk 1L dan 3P, untuk hari ketiga yaitu 2L dan 1P dan terus berlanjut dan berulang pola ini untuk hari selanjutnya. Adapun pada mata pelajaran PAI jumlah jam pelajaran pada PTM terbatas di SMA Negeri 10 Surabaya yaitu tiga jam pelajaran untuk satu pekan dan satu jam pelajaran

berdurasi 25 menit. Sehingga durasi jam pelajaran mapel PAI tersebut 75 menit. Seperti penjelasan pembagian hari disesuaikan dengan keadaan satuan pendidikan masing-masing dalam Lampiran Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 03/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/ MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang menjelaskan bahwa Satuan pendidikan dapat menentukan jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (shift) dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.¹²⁸

¹²⁸ Lampiran Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan,

SMA Negeri 10 Surabaya melaksanakan PTM terbatas 50%, dengan kombinasi PTM terbatas dibebaskan kepada pendidik. Adapun kombinasi PTM terbatas pada mata pelajaran PAI menggunakan kombinasi tatap muka dan virtual daring bersamaan. Sehingga PJJ dilakukan dengan memanfaatkan Google Meet untuk menjelaskan materi dan dalam pengumpulan dan penilaian tugas memanfaatkan Google Classroom. Seperti penjelasan dalam buku yang berjudul Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA oleh Sulihin Mustafa, dkk, bahwa strategi yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan PTM terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu Kombinasi tatap muka dan

Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 03/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/ MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, h. 4-8.

virtual daring bersamaan, langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:¹²⁹

a. Perencanaan

- 1) Menyusun jadwal pembelajaran.
- 2) Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok rombel (A dan B) dengan komposisi masing-masing 50%.
- 3) Mempunyai surat persetujuan orang tua untuk mengikuti PTM.
- 4) Ruang belajar disiapkan sesuai jumlah peserta didik yang mengikuti PTM.
- 5) Tempat duduk peserta didik diatur dengan jarak 1.5 meter.
- 6) Alat atau media disiapkan untuk pelaksanaan virtual daring pada ruang kelas yang dipakai PTM.

¹²⁹ Sulihin Mustafa, dkk, *Pembelajaran Tatap*, h. 17-23.

b. Pelaksanaan

- 1) Tenaga pendidik melayani secara bersamaan yaitu kelompok A melaksanakan PTM di satuan pendidikan dan kelompok B mendapatkan pelajaran virtual daring dengan menggunakan *platform video conference* seperti *zoom, teams, google meet, dll.*
- 2) Pada layanan berikutnya dilakukan pergantian, kelompok B melaksanakan PTM di satuan pendidikan dan kelompok A mendapatkan pembelajaran virtual daring.
- 3) Terlaksana interaksi langsung oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran virtual daring dengan pendidik dan sesama peserta didik.

- 4) Kelompok A dan B memperoleh materi pembelajaran yang sama dalam waktu yang sama.

Tahapan proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Negeri 10 Surabaya meliputi perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan Prota, Promes, Silabus dan RPP dengan pembatasan masalah pada tiap KD, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai pada RPP dengan penyampaian materi disampaikan secara langsung untuk peserta didik yang mengikuti PTM dan peserta didik yang mengikuti PJJ melalui Google Meet, dan penilaian atau evaluasi berupa penugasan, diskusi, ujian tulis dan ujian lisan. Adapun penugasan terdapat pendidik mata pelajaran PAI yang menggunakan aplikasi Google Classroom, Quick Edu dan Quiziz. Hal ini Relevan dengan paparan terkait peran guru dalam belajar mengajar menurut E. Mulyasa yaitu peran guru

sebagai pengajar dan peran guru sebagai evaluator. Pengajar dalam artian berusaha agar pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik, dan terampil dalam memecahkan masalah. Pemahaman jelas dapat diterima peserta didik dengan guru memenuhi segala keperluan pembelajaran, baik rencana, media, pendalaman materi, metode pembelajaran, dsb. Adapun penjelasan peran guru sebagai evaluator, aspek pembelajaran yang paling kompleks ialah evaluasi, karena banyak latar belakang, hubungan, variabel yang tidak bisa dipisahkan terlibat dalam setiap segi penilaian. Teknik penilaian yang dipilih berifat adil dan objektif, memiliki prosedur yang jelas dan menggunakan tiga tahap penilaian yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.¹³⁰

Kelengkapan perangkat pembelajaran pendidik mapel

¹³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), h. 37.

PAI SMA Negeri 10 Surabaya, sehingga mencapai peran guru sebagai pengajar dan peran guru sebagai evaluator.

Menurut Abdullah Nashis Ulwan terdapat metode-metode pembinaan dalam Islam yang efektif diterapkan, supaya peran dan tanggung jawab orang tua dapat maksimal yaitu memberikan perhatian khusus. Perhatian diberikan dengan mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek kehidupan. Kepedulian orang tua mendorong anak untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Apabila mengetahui anak melakukan perbuatan yang salah, orang tua dapat memberi teguran dengan perhatian dan peringatan.¹³¹ Pada penelitian yang dilakukan Sitti ‘Abidah menjelaskan bahwa orang

¹³¹ Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Pendidikan Keluarga* , h. 18-24.

tua harus menyediakan waktu dan lingkungan belajar yang menyenangkan supaya terjadi pengembangan kemampuan dan tercapainya tujuan pembelajaran anak.¹³² Sehingga orang tua peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya dapat memberikan perhatian khusus dan menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah dengan keterbatasan waktu yang dimiliki pada PTM terbatas mata pelajaran PAI dapat mendampingi dan membantu kesulitan belajar pada waktu luang yaitu setelah selesai bekerja dan terdapat orang tua yang meminta bantuan guru les dalam mendampingi dan membimbing peserta didik belajar.

PTM terbatas yang memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar di kelas yang nyaman dan tenang menghasilkan pemahaman materi yang mendalam, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar

¹³² Sitti 'Abidah, "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19", Vol. 1, No. 1, (Desember 2021), 6.

pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 10 Surabaya. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Vina N. Van Harling, dkk yang menyatakan bahwa PTM terbatas berpengaruh pada tingkat konsentrasi belajar dan tingkat pemahaman peserta didik secara signifikan.¹³³

Bentuk kerjasama yang pendidik PAI dan orang tua pada PTM terbatas yaitu komunikasi via Whatsapp Grup mengenai perkembangan belajar peserta didik ketika di rumah dan pengawasan orang tua ketika peserta didik belajar di rumah. Sehingga pendidik dapat memperoleh informasi perkembangan peserta didik di rumah. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Suprapti menjelaskan bahwa komunikasi merupakan bentuk keterlibatan orang tua dengan satuan pendidikan agar diperoleh peningkatan

¹³³ Vina N. Van Harling, dkk, "Pengaruh PTM Terbatas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa SMA Negeri 3 Sorong", *Jurnal Politeknik Saint Paul Sorong*. Vol.5, No 1 (Juli 2022), 9.

kualitas pendidikan anak. Komunikasi yang berlangsung dua arah terkait penyampaian perkembangan belajar peserta didik menjadi kontribusi yang kuat dalam membentuk program pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³⁴

2. Persepsi Wali Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 10 Surabaya

Menurut orang tua peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya, PTM terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang jumlah pertemuan dan jumlah peserta didik dibatasi dengan mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Definisi PTM terbatas yang dipahami orang tua peserta didik relevan dengan penelitian yang dilakukan Sovi Endah

¹³⁴ Dewi Suprapti, Pengaruh Pola Komunikasi Antara Guru, Orang Tua Wali, dan Siswa dalam Proses belajar anak. Jurnal SENDIKA Nasional Pendidikan UAD Vol. II. Nomor 1, (Desember 2018)

Nurhayati dan Nani Ratnaningsih yang menyatakan pembelajaran tatap muka terbatas adalah model pembelajaran antara guru dan peserta didik dengan mengutamakan interaksi secara langsung dengan membatasi jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar dan rentang waktu pembelajaran dengan mengikuti ketentuan kebijakan pemerintah.¹³⁵

Menurut orang tua peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya, PTM terbatas lebih efektif dalam penyerapan materi dari pada pembelajaran daring, selain itu kebutuhan peserta didik untuk berinteraksi sosial secara langsung dengan teman sebayanya dan terbatasnya PTM dan penerapan protokol kesehatan ini sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19. PTM terbatas di SMA Negeri 10 Surabaya telah terlaksana dengan

¹³⁵ Sovi Endah Nurhayati dan Nani Ratnaningsih, “Persepsi Orangtua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, (2022), h. 380.

efektif karena penyusunan jadwal PTM persentase 50% dengan baik dan penenerapan protokol kesehatan yang memenuhi himbauan satgas Covid-19 serta pelaksanaannya dilakukan setelah penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya mengalami penurunan kasus. Penjelasan orang tua tersebut relevan dengan dampak positif dari pelaksanaan PTM terbatas pada buku yang berjudul Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA oleh Sulihin Mustafa, dkk, antara lain:¹³⁶

- a. Memenuhi kondisi psikososial peserta didik.
- b. Meminimalisasi *learning loss* atau hilangnya minat atau kesempatan belajar peserta didik.
- c. Pendidikan karakter peserta didik dapat dikuatkan kembali.

¹³⁶ Ibid, h. 26.

d. Mengembalikan interaksi positif pada seluruh komponen satuan pendidikan.

PTM terbatas pada mapel PAI berlangsung efektif dengan anak dapat meresapi materi dengan lebih baik dan keteladanan akhlak pendidik dapat dilihat langsung oleh peserta didik, serta materi yang disampaikan pendidik tuntas mencakup keseluruhan materi PAI yaitu aqidah, akhlak, fiqh, sejarah dan kebudayaan Islam, dan Qur'an Hadist. Hal ini sesuai dengan cakupan materi pendidikan agama Islam dalam jenjang pendidikan sekolah menengah yang termuat pada buku Strategi Belajar Mengajar oleh Muhaimin, dkk, berikut:¹³⁷

- a. Al-Qur'an dan hadis; mencakup pada penekanan kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan benar dan lancar.

¹³⁷ KMA Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, h. 40.

- b. Keimanan (aqidah); kemampuan memahami, mempertahankan keyakinan, menghayati dan mengamalkan ditekankan dalam nilai-nilai-nilai Asma'ul Husna.
- c. Akhlak; peserta didik mampu mengamalkan sikap terpuji dan menjauhi akhlak tercela.
- d. Fiqih; ditekankan pada tata cara mengerjakan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Tarikh atau sejarah dan kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan memetik pelajaran atau *ibrah* dari fenomena-fenomena bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengaitkan dengan kejadian-kejadian sosial guna melestarikan dan mengembangkan budaya dan peradaban Islam.

Penjelasan orang tua terkait pendidik PAI SMA Negeri 10 Surabaya pada PTM terbatas dapat lebih baik

dalam menjadi teladan akhlak peserta didik, karena pesera didik dapat mengamati langsung ketika PTM. Sehingga peran guru sebagai teladan menurut E. Mulyasa dapat dicapai oleh pendidik PAI SMA Negeri 10 Surabaya. Penjelasan peran guru tersebut yaitu Kepribadian dan segala yang dilakukan oleh guru menjadi sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya yang mengakuinya sebagai guru. Sebagai teladan guru perlu memperhatikan dan menjaga sikap dasar, perkataan, gaya bicara, kebiasaan bekerja, sesuai pengalaman menyikapi kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir neurotis, selera, keputusan (*problem solving*), kesehatan, gaya hidup dan lainnya, karena berpengaruh pada peserta didik dengan mendorong peserta didik untuk mengembangkan gaya hidup dan kepribadiannya sendiri. Dalam menyikapi dirinya guru yang baik diharapkan mampu menyadari

kesenjangan antara kemauan dengan kemampuan dan kepemilikan yang ada pada dirinya, menyadari kesalahan dan mengakui jika bersalah dengan berusaha agar tidak terulang dan menjadi pribadi yang lebih baik.¹³⁸

Peran orang tua peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya dalam berusaha memberikan perhatian khusus dengan mendampingi peserta didik belajar dirumah dengan keterbatasan waktu yang dimiliki dan beberapa orang tua juga menunjang belajar peserta didik dirumah dengan les atau bimbingan belajar. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Abdullah Nashis Ulwan pada buku berjudul *Konsep Pendidikan dalam Islam: Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak* oleh Fauzi Saleh, terdapat metode-metode pembinaan dalam Islam yang efektif diterapkan, salah satu metode

¹³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), h. 37.

tersebut adalah memberikan perhatian khusus. Perhatian diberikan dengan mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek kehidupan. Kepedulian orang tua mendorong anak untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Apabila mengetahui anak melakukan perbuatan yang salah, orang tua dapat memberi teguran dengan perhatian dan peringatan.¹³⁹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Piki Setri Pernantah menjelaskan jika pada implementasi pembelajaran tatap muka terbatas terdapat kendala jaringan internet yang kurang stabil untuk dimanfaatkan pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi virtual daring. Peserta didik mengalami kesulitan berinteraksi dengan temannya

¹³⁹ Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Pendidikan Keluarga*, h. 18-24.

pada awal pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan.¹⁴⁰ Kendala yang sama dialami oleh peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya pada PTM terbatas mata pelajaran PAI pun demikian adalah koneksi internet pada PJJ dan adaptasi untuk pertama kali berinteraksi dengan peserta didik lain.

Semangat belajar peserta didik di sekolah pada PTM terbatas mapel PAI terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh interaksi baik diskusi ataupun materi PAI disampaikan secara langsung ketika PTM dan interaksi dengan pendidik dan peserta didik lain di sekolah. Peningkatan terjadi pada semangat belajar peserta didik di rumah dalam penerapan PTM terbatas mapel PAI. Peningkatan semangat belajar di rumah tersebut karena berkurangnya perasaan jenuh ketika belajar hanya

¹⁴⁰ Piki Setri Pernantah, Implementasi PTM terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Kubu, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 22 No. 1 (2022), h. 12.

dirumah dan materi PAI yang lebih dipahami. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldipan Bahua, dkk menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap motivasi dan semangat belajar peserta didik. Pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan maka peserta didik dapat belajar dengan bebas dengan mematuhi protokol kesehatan menjadikan peserta didik giat dalam belajar dan mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sehingga terbentuk kepercayaan peserta didik terhadap kemampuannya yang meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar.¹⁴¹

Orang tua peserta didik SMA Negeri 10 Surabaya ketika PJJ mapel PAI pada PTM terbatas

¹⁴¹ Aldipan Bahua, dkk. Pengaruh PTM Terbatas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. AKSARA: Jurnal Pendidikan NonFormal Vol. 08 No. 3, (September 2022), h. 1612.

berlangsung via Google Meet tidak mendampingi anak, karena hal tersebut berpotensi mengganggu konsentrasi belajar anak. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar anak dapat belajar dengan fokus di lingkungan belajar yang nyaman dan tenang. Pendampingan dilakukan orang tua pada saat anak mengerjakan penugasan pada mapel PAI ketika jam pelajaran sekolah telah selesai. Pada penugasan mapel PAI tersebut orang tua dapat membantu menjelaskan materi penugasan yang sulit dipahami peserta didik. Hal ini relevan dengan peran orang tua dalam menentukan pendidikan terbaik anaknya menurut Anas Slahudin, yang pertama organisator yaitu berkemampuan mengatur kegiatan pembelajaran anak sesuai kebutuhan dan minat anak dan Inisiator yaitu mencetuskan gagasan untuk kemajuan dan perkembangan anak.¹⁴²

¹⁴² Anas Slahudin, *Filsafat Pendidikan.....* , h. 216.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di SMA Negeri 10 Surabaya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan dengan persentase 50% yang dimulai pada 6 September 2021 pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022. Kombinasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada PTM terbatas menggunakan kombinasi tatap muka dan virtual daring bersamaan yaitu PJJ berlangsung via Google Meet. PTM terbatas mapel PAI tetap mampu memenuhi tahapan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang lengkap dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran orang tua pada PTM terbatas mapel PAI yaitu

memenuhi tanggung jawab pemeliharaan kesehatan, memberikan perhatian dan waktu, dan bertindak sebagai organisator yang mengatur kegiatan pembelajaran anak sesuai kebutuhan dan minat anak.

2. Persepsi wali siswa terkait pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang jumlah pertemuan dan jumlah peserta didik dibatasi dengan mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Orang tua menyatakan mendukung dan menyetujui pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas karena lebih efektif dari pada pembelajaran daring dan tetap memperhatikan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung dengan optimal dengan materi disampaikan keseluruhan dan semangat belajar

peserta didik mengalami peningkatan. beban kerja pendidik dalam PTM terbatas yang melakukan dua bentuk pembelajaran sesuai dengan semangat dan hasil belajar peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penelitian persepsi wali siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Surabaya, peneliti menyampaikan saran antara lain:

1. Orang tua senantiasa meningkatkan perhatian terhadap pendidikan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah dan pembelajaran yang berlangsung di rumah.
2. Dalam peningkatan mutu pendidik, maka pendidik diharuskan berinovasi dan mempunyai kreativitas

tinggi. Sehingga apabila terjadi perubahan pembelajaran di masa yang akan datang pendidik dapat beradaptasi dengan mudah dan menentukan solusi dan upaya agar pembelajaran berlangsung optimal.

3. Peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian topik penelitian ini hendaknya mengkaji indikator dengan lebih mendalam. Diharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian terkait persepsi pembelajaran tatap muka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Maryam. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012.

'Abidah, Sitti. "Peran Orang Tua dalam mendampingi anak belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Universitas HKBP Nommensen Pemantangsiantar* Vol. 1, No. 1, (Desember 2021)

Anyar, Hardani. *et.al., Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022.

Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipline*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

B., Muhammad Rusmin. "Konsep dan Tujuan pendidikan Islam", *Jurnal UIN Alauddin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2017.

Barnawi dan Jajat Darajat. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Bidang Informasi dan Komunikasi Publik serta Statistik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya, Persiapan Pembelajaran Tatap Muka, Wali Kota Eri Gelar Rapat Virtual dengan Kepala SD-SMP Se-Surabaya. Lihat di <https://surabaya.go.id/id/berita/62168/persiapan->

pembelajaran-tatap-muka-wali-kota-eri-gelar-rapat-virtual-dengan-kepada-sd-smp-se-surabaya diakses pada 10 Agustus 2022.

Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Bonk dan Graham, *The Handbook of Blended Learning*. San Francisco: Pfeiffer Publishing, 2006.

Cahyo, Imam Nur, "Implementasi Q.S At-Tahrim (66):6 Sebagai Fungsi Kontrol Dalam Keluarga", *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* Vol. 1, No. 2, Desember 2020.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, Cet. X.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Ditjen PAUDDIKDASMEN Kemendikbudristek RI, dkk, *Panduan Penyelenggaraan PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi dan Kementerian Agama RI, 2022.

Helaluddin, *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Harling, Vina N. Van dkk.,. “Pengaruh PTM Terbatas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa SMA Negeri 3 Sorong”, *Jurnal Politeknik Saint Paul Sorong*. Vol.5, No 1 (Juli 2022)

Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 2021.

KBBI, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*’ <<http://kbbi.web.id/persepsi>> [accessed 9 Agustus 2022].

Lampiran Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 03/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/ MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rosdakarya, 2012.

Meriana, Tju dan Witarsa Tambunan. “Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka di TKK Kanaan Jakarta”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, Januari 2021.

Miles, Matthew B., A Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media, 1996.

Mukhtar. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza, 2003. cet. III.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan
kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Mewujudkan PTM
Terbatas Aman dan Nyaman*, 2021.

Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung:
PT Remaja Rosdakarya, 2006

_____, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.
Rosdakarya, 2010.

Muntholi'ah, *Konsep DiriPositif Penunjang Prestasi PAI*.
Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002,
cet. I.

Mustafa, Sulihin, dkk. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada
Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Jakarta: Direktorat
Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal
Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan
Pendidikan Menengah-Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an Edisi
Pertama*. Jakarta:
Kencana, 2016.

Nurhayati, Sovi Endah dan Nani Ratnaningsih, “Persepsi
Orangtua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran
Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi

Covid-19”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2022.

O., Hasbiansyah. “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *Mediator: Jurnal Komukasi*, Vol. 9 No. 1, 2008.

OU, Qiong. “A Brief Introduction to perception”, *Studies in Literature and Language*, Vol. 15, No. 4, Oktober 2017.

Permadani, Silvi Putri dan Oksiana Jatiningih. Kesiapan Orang Tua Melepas Anaknya Kembali ke Sekolah Ditinjau dari Kepatuhan Protokol Kesehatan (Studi pada Orang Tua Siswa SMP Dusun Jatirejo Desa Payaman Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri”, Vol. 10, No. 3, (2022)

Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.

Rusn, Abidin Ibn. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar Offset, 1998.

S. Dodi, *Persepsi Orang Tua*. Depok: Ghalia Indonesia, 2000.

Saleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.

- Saleh, Fauzi. *Konsep Pendidikan dalam Islam: Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, cet. 2.
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Slahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010, cet. VI.
- Sumanto, *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Suryabrata, Sumandi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Sutrisno, *Kamus Pelajar Inggris-Indonesia*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2020.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya, 2011, cet. 26.

Yanti, Adetia April dan Reno Fernandes, “Adaptasi Guru Terhadap Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang)”, *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* Vol. 4 No. 3, 2021.

Wahid, Abdurrahman. *Islam Kosmopolitan*. Jakarta: The Wahid Institute, 2007.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A